



**ANALISIS UJI BEDA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI COVID-19
(PER TRIWULAN 3 2019 & 2020)**

Disusun oleh :

RENALDI ISKANDAR SAPUTRA

NIM. 145020300111007

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

ANALISIS UJI BEDA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI COVID-19 (PER TRIWULAN 3 2019 & 2020)

Yang disusun oleh :

Nama : Renaldi Iskandar Saputra
NIM : 145020300111007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Putu Prima Wulandari, SE., MSA, CA., Ak.
NIP. 197504568432003121003

(Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji I)



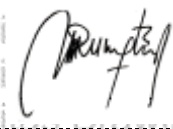
2. Nurlita Novianti, SE., MSA., Ak.
NIP. 198711132019032009

(Dosen Penguji II)



3. Dr. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
NIP. 196707142005012001

(Dosen Penguji III)



Malang, 11 Januari 2022
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
NIP. 196707142005012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renaldi Iskandar Saputra
NIM : 145020300111007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan & Pelaporan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul:

Analisis Uji Beda Rasio Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Pandemi COVID-19 (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 11 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Renaldi Iskandar Saputra

NIM: 145020300111007

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Skripsi dengan Judul:

**ANALISIS UJI BEDA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI COVID-19
(PER TRIWULAN 3 2019 & 2020)**

Yang disusun oleh:

Nama : Renaldi Iskandar Saputra

NIM : 145020300111007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan & Pelaporan

Telah disusun dengan berdasarkan data berupa Laporan Keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Malang, 11 Juli 2021

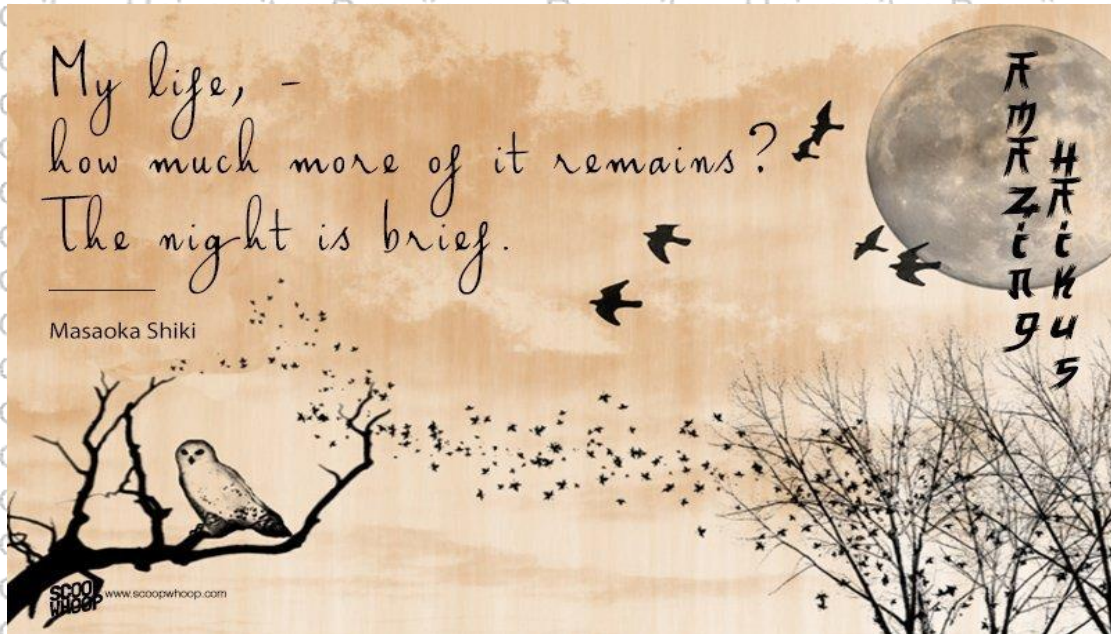
Dosen Pembimbing

Putu Prima Wulandari, SE., MSA. CA., Ak.

NIP: 197504568432003121003



LEMBAR PERSEMBAHAN



Untuk Dia yang tak pernah lelah dan sabar mendampingi,
Untuk Dia yang selalu bersama dan tak pernah jauh,
Untuk Dia yang membawa kebahagiaan dan kesedihan padaku,

Tak ada kata terlambat, kecuali bagi mereka yang menyerah,
Tak ada kata sayang, jika dilakukan dengan ikhlas,
Tak ada kata lelah, kecuali bagi mereka yang merasa genap,

Belum cukup umurku berkata jujur dan lugas,
Namun waktu lebih mudah membuat orang berlaku tegas,
Jujur lebih sedikit kita harus berpikir keras,

Untukku dan untukmu,
Di akhir jalan tak ada yang tahu,
Mencari jawaban dari arti hidup nan kelabu,

Lihat saja nanti ku kan terbang tinggi hingga langit ketujuh.

Lebih Baik Terlambat Daripada Tidak Sama Sekali

"Nothing is Impossible"

Renaldi is Kandar

**DAFTAR ISI****LEMBAR PENGESAHAN****SURAT PERNYATAAN****SURAT KETERANGAN PENELITIAN****RIWAYAT HIDUP****LEMBAR PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR**..... i**DAFTAR ISI**..... ii**DAFTAR TABEL**..... v**DAFTAR GAMBAR**..... vi**ABSTRAK**..... vii**ABSTRACT**..... viii**BAB I PENDAHULUAN**..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Research Gap..... 10

1.3 Rumusan Masalah..... 16

1.4 Tujuan Penelitian..... 16

1.5 Manfaat Penelitian..... 18

1.5.1 Manfaat Teoritis..... 18

1.5.2 Manfaat Praktis..... 18

BAB II LANDASAN TEORI..... 19

2.1 Teori yang Diacu..... 19

2.1.1 Teori *Stakeholder*..... 192.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)..... 20

2.2 Laporan Keuangan..... 22

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan..... 22



2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.2.3 Bentuk Penyajian Laporan Keuangan.....	26
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	31
2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	31
2.3.4 Analisis Rasio Keuangan.....	35
2.4 <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19).....	43
2.4.1 Pandemi <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19).....	43
2.4.2 Dampak dari Pandemi <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (COVID-19).....	44
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	49
2.5.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> (CR) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI.....	49
2.5.2 Perbedaan <i>Debet to Equity Ratio</i> (DER) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI.....	51
2.5.3 Perbedaan <i>Return on Asset</i> (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI.....	53
2.5.4 Perbedaan <i>Return on Equity</i> (ROE) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI.....	55
2.5.5 Perbedaan <i>Asset Turnover</i> (AT) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI.....	57
2.6 Kerangka Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis Penelitian.....	60
3.2 Objek Penelitian.....	60
3.3 Populasi dan Sampel.....	60
3.4 Jenis Data, Sumber Data, dan Pengumpulan Data Penelitian.....	65
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	67



3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	69
---	----

3.6.1 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	69
--	----

BAB IV PEMBAHASAN	71
--------------------------------	----

4.1 Latar Belakang Objek Penelitian.....	71
--	----

4.2 Analisis Uji Statistik Deskriptif <i>Paired T-Test</i>	71
--	----

4.3 Analisis Uji Beda <i>Paired T-Test</i>	74
--	----

4.4 Analisis Hasil Penelitian.....	78
------------------------------------	----

4.4.1 <i>Current Ratio</i> (Rasio Likuiditas).....	78
--	----

4.4.2 <i>Debt to Equity</i> (Rasio Solvabilitas).....	79
---	----

4.4.3 <i>Return on Asset</i> (Rasio Profitabilitas).....	80
--	----

4.4.4 <i>Return on Equity</i> (Rasio Profitabilitas).....	81
---	----

4.4.5 <i>Asset Turnover</i> (Rasio Aktivitas).....	82
--	----

4.5 Kesimpulan.....	83
---------------------	----

BAB V KESIMPULAN	85
-------------------------------	----

5.1 Kesimpulan.....	85
---------------------	----

5.2 Keterbatasan Penelitian.....	87
----------------------------------	----

5.3 Saran.....	88
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN	
-----------------------	--



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Sampling 63

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel 64

Tabel 4.1 Hasil Statistik Uji Beda *Paired T-test* 72

Tabel 4.2 Hasil Uji Beda *Paired T-test* 75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kasus COVID-19 di Dunia..... 2

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi 3

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian 59

Gambar 3.1 Rumus Uji-T Berpasangan 69



ABSTRAK

ANALISIS UJI BEDA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PANDEMI COVID-19 (PER TRIWULAN 3 2019 & 2020)

Oleh:

Renaldi Iskandar Saputra**Dosen Pembimbing: Putu Prima Wulandari, SE., MSA., CA., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan dan melihat perbedaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan adalah 36 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan dihitung rasio keuangannya. Analisis data dilakukan dengan metode *paired sample t-test* menggunakan alat analisis SPSS. Hasil pengujian *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada empat variabel yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *Asset Turnover* (AT) mengalami perbedaan. Sementara itu, variabel *current ratio* (CR) tidak mengalami perbedaan.

Kata kunci: COVID-19, laporan keuangan, rasio keuangan, uji-t sampel berpasangan

**ABSTRACT****AN ANALYSIS OF THE DIFFERENCE TEST OF FINANCIAL RATIO OF COMPANIES LISTED ON THE IDX DURING THE COVID-19 PANDEMIC (PER QUARTER 3 2019 & 2020)**

By:

Renaldi Iskandar Saputra**Supervisor: Putu Prima Wulandari, SE., MSA., CA., Ak**

This study aims to examine the effect of the COVID-19 pandemic on financial statements by analyzing the companies' financial ratios and whether or not there are differences. The population in this study involves companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2020, and the samples include 36 companies selected through purposive sampling method. The data collected from documentation incorporate financial statements based on the calculated financial ratios. The results of the paired sample t-test utilizing SPSS analysis software indicate that four variables, including debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE), and Asset Turnover (AT), reveal differences. Whilst, the variable of current ratio (CR) does not result in any difference.

Keywords: COVID-19, financial statements, financial ratios, paired sample t-test.



BAB I

PENDAHULUAN

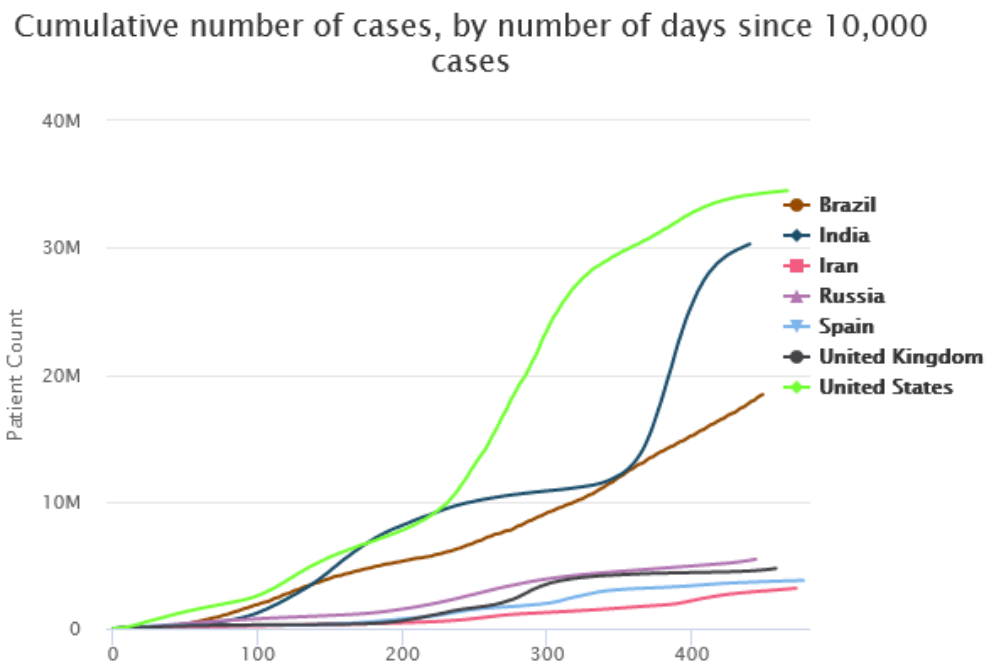
1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 13 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan *Coronavirus disesase* 2019 (COVID-19) sebagai pandemi (CNN, 2020). Penyakit ini bermula pada kemunculan kasus infeksi virus tak dikenal di daerah Wuhan China yang menyebabkan penyakit paru-paru basah karena adanya peradangan pada kantong udara di paru-paru atau dalam istilah lain disebut juga dengan penyakit pneumonia. COVID-19 membuat penderitanya terkena gangguan pernafasan akut, yang pada tahap kritis penderita bisa gagal napas, syok skeptis, dan mengalami kegagalan fungsi organ yang bisa berakibat pada kematian (WHO, 2020). Semenjak kemunculan pertamanya di akhir Desember 2019 virus corona telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan telah menelan korban ribuan jiwa di 199 negara tak terkecuali Indonesia. Indonesia sendiri melaporkan kasus pertamanya pada 2 Maret 2020. Dan semenjak kemunculan kasus tersebut diikuti dengan laporan-laporan beberapa orang yang terindikasi terkena infeksi virus corona hingga akhirnya menyebar luas di seluruh Indonesia. Hingga kini kasus positif virus corona masih terus bertambah, diikuti dengan perawatan intensif beberapa orang telah sembuh dan beberapa orang lainnya meninggal dunia. Menurut Worldometer tercatat per 31 Mei 2021 mencatat sampai 170an juta kasus COVID-19 di seluruh dunia, dengan penyumbang kasus terbanyak ada di Amerika

dan India. Sedangkan di Indonesia per 31 Mei 2021 kasus positif COVID-19 mencapai 1,8 juta kasus.

Gambar 1.1

Jumlah Kasus COVID-19 di Dunia



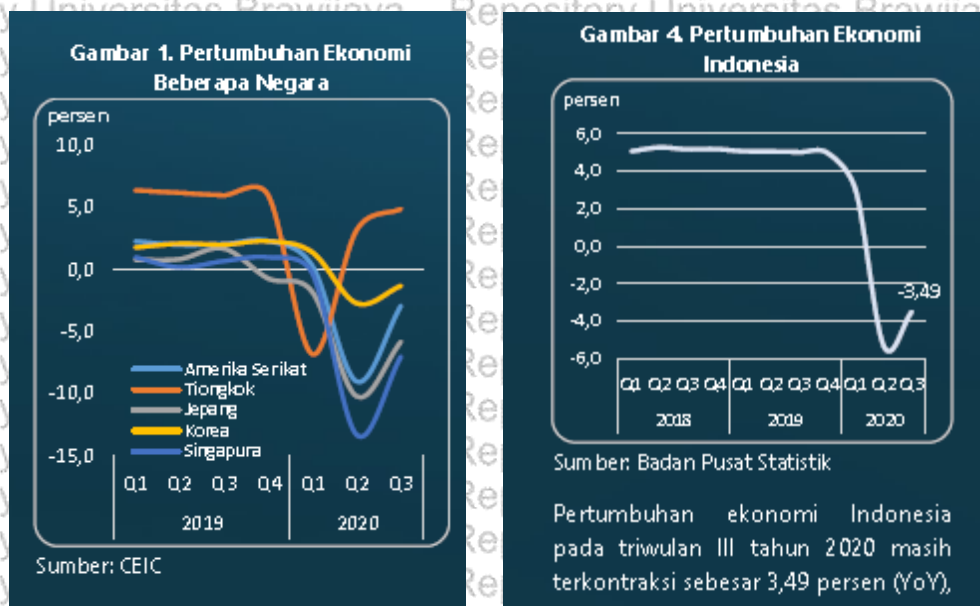
Source: Worldometer - www.worldometers.info

Kemunculan pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) ini telah memengaruhi setiap aspek kehidupan di dunia. Dan demi meredam penyebaran virus, pemerintah di setiap negara memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan *work from home* atau *study from home*, hal ini karena pertimbangan penyakit yang bisa mengganggu kesehatan dan meminimalisir korban jiwa. Namun kebijakan ini juga membuat pertumbuhan ekonomi melambat terutama di sektor industri, perdagangan, investasi, dan transportasi (Bappenas, 2020). Ini terjadi karena adanya perubahan pola aktivitas terutama yang berkaitan

dengan interaksi sosial dan pola kerja, imbas dari kebijakan tersebut. Perusahaan dalam hal ini pun dituntut untuk mengembangkan model bisnis yang lain dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin karena perubahan pola ini bisa mengganggu operasional serta berakibat pada keberlanjutan usaha mereka. Dengan adanya pandemi, kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting. Terutama dalam membuat keputusan untuk menghadapi perubahan yang tidak biasa ini. Hal ini juga berdampak pada penyusunan laporan keuangan karena adanya perubahan besar pada operasional entitas yang terdampak oleh pandemi COVID-19.

Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi



Sumber: Bappenas, 2020

Dengan adanya pandemi COVID-19 memberikan konsekuensi tersendiri terutama dalam prosedur pelaporan keuangan. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan penerapan standar

akuntansi keuangan yang berlaku baik itu dari badan standar akuntansi atau pemerintah itu sendiri (Bunget *et. al.*, 2020). Kebijakan ini dirasa perlu karena perubahan akibat adanya pandemi ini tidak sembarangan. Uddin *et. al.* (2021) menunjukkan adanya kenaikan volatilitas saham di pasar saham seluruh dunia selama pandemi COVID-19 dan hal ini memerlukan pembuatan kebijakan level negara dan faktor ekonomi tertentu demi mengurangi kenaikan tersebut. Ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan pasar secara global dan membantu pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan untuk kelangsungan ekonomi di masa depan. Bahkan di penelitian lain Adams & Abhayawansa (2021) disebutkan kemunculan pandemi ini justru membuat investor meminta perusahaan lebih memperhatikan ESG (*environmental, social, & governance*). Seperti yang dijelaskan sebelumnya pandemi ini juga membuat badan standar akuntansi membuat *press release* terkait penerapan standar akuntansi keuangan untuk proses pembuatan laporan keuangan baik itu dari *International Financial Reporting Standards (IFRS) Board* maupun dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI). Di Indonesia tak hanya IAI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan kebijakan berupa relaksasi restrukturisasi kredit dan panduan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 dan 68 seperti yang tertuang dalam POJK No.11/POJK.03/2020. Hal ini dilakukan karena adanya tekanan likuiditas karena efek dari restrukturisasi kredit akibat pandemi COVID-19. Dan adanya relaksasi ini diharapkan dapat membantu, terutama untuk kelangsungan perbankan dan usaha karena perkembangan pandemi yang masih belum bisa diprediksi seiring dengan adanya ketidakstabilan kondisi

ekonomi. Demi mengantisipasi ketidakstabilan tersebut maka perusahaan perlu berhati-hati dalam proses pembuatan laporan keuangannya mengingat posisi perusahaan yang diharapkan tetap mendapatkan laba dan berlanjut usahanya. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan tak terkecuali selama pandemi COVID-19 ini.

Laporan keuangan adalah bentuk catatan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang mencakup segala aktivitas perusahaan baik itu pemasukan maupun pengeluaran yang merupakan data yang harus dicatat. Data tersebut mengandung informasi penting. Informasi yang tertera di dalam laporan keuangan merupakan bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan. Pemangku kepentingan itu bisa dari manajemen perusahaan itu sendiri maupun para pemegang saham yang memiliki kewenangan terhadap perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Nayla (2013:20-23) menjelaskan karena pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya maka pada sebuah laporan keuangan harus dapat memenuhi beberapa ketentuan. Yaitu tidak memihak, memuat penjelasan yang relevan, detail dan utuh, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, tidak melebihi batas waktu, berhubungan dengan laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya, dan mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait.

Oleh karena pentingnya laporan keuangan, peneliti ingin meneliti laporan keuangan selama pandemi COVID-19 dan membandingkannya dengan laporan keuangan sebelum pandemi COVID-19 berlangsung. Dan demi menilai laporan keuangan dalam penelitian ini parameter yang digunakan adalah dengan

menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis adalah bentuk dari proses yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mendapat pengertian berupa sumber informasi yang tepat dan memiliki pemahaman secara menyeluruh (Subramanyam & John, 2010). Sedangkan menurut Wild (2005) mendefinisikan sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Dan dalam hal ini analisis dilakukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Karena analisis ini membutuhkan beberapa pos atau akun yang terdapat pada laporan keuangan seperti pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini laporan keuangan digunakan sebagai sumber data dalam melakukan analisis tersebut karena juga sebagai objek dari penelitian ini.

Rasio keuangan adalah analisis yang biasa digunakan oleh para ahli dalam menilai kinerja keuangan serta pelaporan keuangan dari perusahaan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan satu dengan yang lainnya (Kasmir, 2012). Penggunaan rasio keuangan ini karena rasio keuangan merupakan ukuran dari seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Oleh karenanya, rasio-rasio berikut ini diambil berdasarkan definisinya dan kegunaannya berdasarkan apa yang dilihat dan dinilai melalui rasio-rasio tersebut. Analisis rasio keuangan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, dan rasio yang biasa digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas namun juga penggunaan modal entitas. Dengan menggunakan rasio ini maka peneliti bisa lebih dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal serta bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya modal pemilik yang dijadikan untuk jaminan utang. Dengan besar atau kecilnya nilai *debt to equity ratio* tersebut maka akan dapat menentukan bagaimana perusahaan dalam mengelola serta mendapatkan pendanaan dari investor, oleh karena itulah peneliti mempertimbangkan menggunakan rasio ini.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini bisa menunjukkan bagaimana

keberlangsungan bisnis serta efektivitas usaha dari perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* dan *return on equity* untuk mengukur rasio profitabilitas. *Return on asset* membandingkan antara laba bersih dengan total aset, ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini bagus untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan asetnya. Sedangkan *return on equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas, hal ini berguna dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri. Rasio ini juga cukup berguna bagi investor untuk melihat kelayakan usaha dari perusahaan yang ditanamkan modal serta dapat menganalisa keberlanjutan usaha selama tahun-tahun kedepan. Rasio-rasio tersebut sudah umum digunakan dan cukup efektif dalam menilai rasio likuiditas dari perusahaan, terutama selama pandemi ini. Oleh karena itulah peneliti menggunakan rasio-rasio tersebut dalam penelitian ini.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rasio ini sesuai dengan namanya biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *asset turnover* untuk mengukur rasio aktivitas. *Asset turnover* adalah analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam melakukan penjualan melalui asetnya. Peneliti menggunakan rasio ini karena menimbang dengan objek penelitian yang berlatar perusahaan dari berbagai macam sektor, dengan memanfaatkan rasio ini yang berfokus pada aset. Dengan membandingkan

perusahaan dengan aset yang hampir sama jumlahnya tentu akan lebih mudah dalam menyeragamkan sampel perusahaan tersebut. Serta perputaran aset juga mengalami perpindahan atau perubahan yang tak terlalu ekstrim karena perusahaan tak akan serta merta berubah asetnya bergantung pada keadaan serta bentuk perusahaan tersebut. Menimbang dengan topik selama pandemi maka peneliti menilai rasio ini yang paling cocok untuk menilai rasio aktivitas dalam penelitian.

Rasio keuangan lebih dekat dengan objek penelitian ini yaitu laporan keuangan karena menggunakan pos dan angka yang ada dalam laporan keuangan lalu dihitung dengan rumus yang ada. Analisis uji beda rasio tersebut nantinya akan digunakan untuk melihat kondisi kinerja laporan keuangan perusahaan dan dibandingkan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, dengan berfokus pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI per triwulan 3 pada tahun 2019 dan 2020. Analisis uji beda ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh dari pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan dengan melihat perbedaannya.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, selanjutnya peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Uji Beda Rasio Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Pandemi COVID-19 (Per Triwulan 3 2019-2020)”***.

1.2 Research Gap

Penelitian ini lebih berfokus untuk melihat pengaruh antara pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan uji beda terhadap variabel berupa rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *asset turnover* (AT) dari sebelum pandemi (2019) dengan selama pandemi (2020). Penelitian-penelitian tentang rasio keuangan sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia, terutama dengan fokus penelitian serta objek yang berbeda-beda dan metode yang berbeda bergantung dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu khususnya di Indonesia berfokus pada beberapa macam kasus. Berikut beberapa penelitian yang mendasari atau menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini, dengan ditambahkan penjelasan gap antara penelitian tersebut dan penelitian ini:

- a. Penelitian dari Khajar (2010) tentang pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan dari perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan sampel 21 perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2003-2006 dengan variabel penelitian kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Analisis dilakukan dengan *paired t-test* dan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue*. Hasil menunjukkan dari variabel berupa

current ratio, *debt to total asset*, *net profit margin*, *asset turnover*, dan rasio *price earning* hanya *current ratio* dan rasio *price earning* yang mengalami perbedaan signifikan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Khajar (2010) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel serta kasus yang dibahas.

Penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian dari Khajar lebih berfokus pada perusahaan yang melakukan *right issue* serta waktu dan rasio keuangan yang digunakan sedikit berbeda.

- b. Penelitian Rahayu dkk (2017) tentang analisis likuiditas dan profitabilitas baik sebelum dan sesudah *right issue* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013, untuk melihat apakah ada perbedaan dengan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebagai determinan dan profitabilitas dengan *return on equity* sebagai determinan.

Jumlah sampel 16 perusahaan dan dianalisis menggunakan uji statistik dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Wilcoxon *Signed Ranks Test*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas dengan *return on equity* sebagai determinannya dan terdapat perbedaan likuiditas yang diukur dengan *current asset*.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Rahayu dkk (2017) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel serta kasus yang dibahas.

Penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan sebelum dan selama

pandemi COVID-19, sedangkan penelitian dari Rahayu lebih berfokus pada perusahaan yang melakukan *right issue* serta waktu dan metode yang digunakan sedikit berbeda.

- c. Penelitian Nafilah dkk (2019) tentang analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di OJK dengan menilai rasio keuangan baik sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo. Sampel diambil menjadi 20 perusahaan dan diuji normalitasnya dengan *One Samples Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis dilakukan dengan metode *paired samples t-test* dengan variabel *current ratio*, *asset turnover*, *return on asset*, *debt to total asset ratio*, dan *return on equity*. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio*, *asset turnover*, dan *return on asset* mengalami perbedaan. Sedangkan *debt to total asset ratio* dan *return on equity* tidak mengalami perbedaan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Nafilah dkk (2019) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel serta kasus yang dibahas.

Penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian dari Nafilah lebih berfokus pada perusahaan *real estate* dan *property* selama pemerintahan Presiden Jokowi serta waktu dan rasio yang digunakan sedikit berbeda.

- d. Penelitian Esomar dan Chritianty (2021) tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada sub-sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata. Dalam penelitian ini rasio keuangan digunakan sebagai

determinan untuk melihat kinerja keuangan. Rasio tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, probabilitas, dan rasio pasar. Sampel dikumpulkan menjadi 30 perusahaan dengan jangka waktu 2019-2020. Analisis data dilakukan dengan *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas dengan *current ratio* dan rasio pasar dengan *price earning ratio* sebagai determinan tidak mengalami perbedaan signifikan, sedangkan rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas dengan *return on equity* sebagai determinan mengalami perbedaan signifikan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Esomar dan Chritianty (2021) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel. Kasus dalam penelitian ini hampir sama yaitu tentang keadaan selama pandemi COVID-19. Namun penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan perusahaan secara umum, sedangkan penelitian dari Esomar dan Chritianty lebih berfokus pada perusahaan sub-sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata dan rasio yang digunakan sedikit berbeda.

- e. Penelitian Putri *et al* (2018) tentang kinerja keuangan baik sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering* sebagai *right issue* pada 2012-2016 baik sebelum dan setelah melakukannya. Variabel dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Analisis dilakukan dengan *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *net profit margin*

menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan *return on equity* dan *return on asset* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Putri *et al* (2018) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel serta kasus yang dibahas.

Penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian dari Putri lebih berfokus pada perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering* serta waktu dan rasio yang digunakan sedikit berbeda

- f. Penelitian Rahmani (2020) tentang dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan ke 3 2019 (sebelum pandemi) dan triwulan ke 1 2020 (selama pandemi). Harga saham diukur dengan harga saham penutupan dan kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan *return on asset*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

Analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan kinerja keuangan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Rahmani (2020) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel. Kasus dalam penelitian ini hampir sama yaitu tentang keadaan selama pandemi COVID-19. Namun penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan perusahaan secara umum, sedangkan penelitian dari Rahmani lebih berfokus pada perusahaan

LQ-45 dan rasio serta waktu laporan keuangan yang digunakan sedikit berbeda.

g. Penelitian Kumala *et al* (2021) tentang pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan triwulan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terangkum menjadi 33 perusahaan. Data yang diambil berupa laporan keuangan triwulan ke-3 2019 (sebelum pandemi) dan triwulan ke-2 (selama pandemi). Analisis dilakukan dengan metode *paired sample t-test* dan sebelum itu dilakukan uji deskriptif dan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Variabel yang digunakan yaitu *current asset*, *asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, dan *debt total asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *asset turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* mengalami perbedaan, sedangkan variabel *current ratio* dan *debt to total asset ratio* tidak mengalami perbedaan.

Gap dalam penelitian ini dengan penelitian dari Kumala *et al* (2021) adalah terletak pada perbedaan populasi dan sampel. Kasus dalam penelitian ini hampir sama yaitu tentang keadaan selama pandemi COVID-19. Namun penelitian ini lebih berfokus pada laporan keuangan perusahaan secara umum, sedangkan penelitian dari Kumala lebih berfokus pada perusahaan LQ-45 dan rasio serta waktu laporan keuangan yang digunakan sedikit berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *current ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *return on asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *return on equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan pada *asset turnover* (AT) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Dan dari perbedaan itu dapat menunjukkan pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Dan dari perbedaan itu dapat menunjukkan pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan *return on asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Dan dari perbedaan itu dapat menunjukkan pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui adakah perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di BEI. Dan dari perbedaan itu dapat menunjukkan pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui adakah perbedaan *asset turnover* (AT) sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Dan dari perbedaan itu dapat menunjukkan pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya sebagai tambahan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dengan melakukan analisis dan uji beda terhadap rasio keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis akan dapat memahami penerapan teori-teori yang didapat selama bangku kuliah, terutama dengan topik yang dipilih sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat keserjanaan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- b. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca bagaimana pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) memengaruhi proses berjalannya pelaporan keuangan pada perusahaan secara umum.
- c. Dapat menjadi tambahan wacana bagi auditor, ahli pasar modal, maupun *user* / pengguna dan pemilik saham agar dapat membantunya dalam mengambil keputusan terutama terkait pelaporan keuangan dan rasio keuangan.
- d. Memberikan wawasan tambahan kepada calon maupun pelaku pasar modal dalam menyusun rencana investasi dan pengambilan keputusan.
- e. Memberikan wacana bagi peneliti lain untuk diteruskan dalam penelitian lainnya yang lebih berbobot.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang Diacu

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada 1984. Menurut Freeman (1984) dalam Lindawati dan Puspita (2015) teori ini berdasar pada *stakeholder*, yaitu sebuah kelompok, organisasi, atau individu yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan perusahaan atau entitas. Dan sebagai pemangku kepentingan tersebut maka *stakeholder* dapat memengaruhi perusahaan dengan keputusan yang diambil (Adam & Nicholas, 2007). Pihak inilah yang menjadi pertimbangan oleh perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan selain memiliki kepentingannya sendiri mereka juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Mengingat sekarang akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan sangat penting dimiliki perusahaan tak hanya kepada pemegang saham namun juga secara umum.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka teori *stakeholder* memberikan gambaran bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat untuk *stakeholder*, manfaat itu bisa diberikan dengan melaporkan laporan keuangannya.

Seperti dijelaskan sebelumnya laporan keuangan menjadi hal yang sangat krusial

terutama sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Terutama dengan keadaan yang dilanda pandemi COVID-19 ini, tentu saja keberadaan laporan keuangan sebagai salah satu kepentingan perusahaan untuk *stakeholder* menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dengan seksama. Karena laporan keuangan juga berguna sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan serta bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dengan judul penelitiannya *JobMarket Signalling*. Lalu teori ini dikembangkan lagi oleh Ross pada 1977. Dalam teori ini dijelaskan hubungan antara dua pihak yaitu manajemen perusahaan dengan pihak luar misalnya *stakeholder* atau investor. Disitu dijelaskan bahwa manajemen dengan memberikan sinyal atau isyarat pihak ini ingin memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Dengan adanya sinyal tersebut maka investor akan menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan juga agar dapat menjadi acuan bagi kedua belah pihak terutama bagi investor, karena manajemen akan mengetahui informasi lebih baik dari investor. Dengan adanya *signaling* ini maka asimetri informasi dapat diminimalisir. Karena adanya sinyal ini juga dapat dianggap sebagai kinerja agen (Scott, 2014).

Dengan adanya asimetri informasi di pasar modal akan membuat perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal kepada investor

bahwa perusahaan memiliki informasi yang berguna. Dan dalam hal ini investor atau *stakeholder* dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai sinyal dalam menilai kinerja perusahaan. Baik itu sinyal baik atau buruk tentu akan tetap membantu investor menyikapi kinerja tersebut (Brigham & Houston, 2001). Di sisi lain bagi manajemen, tentu ini akan membantu dalam pergerakan harga di pasar modal. Karena dengan pemberian sinyal di awal jika sinyal bersifat baik maka investor akan bersiap-siap untuk memanfaatkan informasi tersebut sebagai pertimbangan penanaman modal dan jika itu bersifat buruk maka akan membantu manajemen agar tidak mengalami penurunan nilai saham yang terlalu ekstrim karena sudah ada pemberitahuan di awal (Jogiyanto, 2013).

Secara garis besar teori sinyal sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan sebagai sumber informasi merupakan bagian penting dalam fundamental analisis perusahaan. Juga sekarang ini pemeringkatan perusahaan *go public* umumnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan untuk mempermudah interpretasi laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Sesuai dengan teori sinyal maka tentu diharapkan perusahaan agar memberikan dan menyajikan informasi laporan keuangan yang kredibel dan berdaya saing, karena informasi tersebut akan digunakan baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tak terkecuali untuk situasi tertentu seperti pandemi COVID-19 ini. Oleh karena itulah peneliti ingin melihat apakah dengan adanya pandemi ini akan memengaruhi laporan keuangan perusahaan karna juga untuk membuktikan teori sinyal terutama dalam kondisi kritis seperti saat ini.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2010:105) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan pada umumnya pasti memerlukan adanya laporan keuangan. Karena laporan keuangan adalah bentuk pencatatan kegiatan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Baik itu mengenai operasional, pencatatan persediaan, perhitungan laba, pencatatan hutang-piutang, dan lain-lain. Dari proses pencatatan ini maka dapat terangkum data berupa informasi yang tersusun secara sistematis yang menggambarkan laba-rugi, kekayaan, serta hak-hak milik perusahaan. Pengertian laporan keuangan perusahaan menurut Hanafi dan Halim (2007:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Di sisi lain penyusunan laporan keuangan juga telah menjadi kewajiban tersendiri bagi manajemen perusahaan, ini dikarenakan dengan adanya laporan keuangan hal tersebut diperlukan untuk mengevaluasi likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7).

Sedangkan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah

suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan juga menjadi bentuk tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan, karena dengan laporan keuangan manajemen memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang perusahaan dalam mengelola sumber daya dan cara mendapatkan laba dari hasil usahanya.

Seperti pada Wahyudiono (2014:10) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Karena itulah Munawir (2002:56) mendeskripsikan laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan para pemangku kepentingan baik pihak internal seperti manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak luar seperti para pemegang saham, mereka dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Contoh ini sudah umum diterapkan terutama seperti dalam perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan juga disusun dalam jangka waktu tertentu. Karena laporan keuangan memiliki masa pelaporannya sendiri. Seperti tercantum pada Baridwan (2004:17) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pada umumnya perusahaan akan

melaporkan laporan keuangannya per bulan atau triwulan dalam setahun. Dan nantinya di akhir periode mereka akan membuat laporan keuangan tahunan untuk menutup buku laporan keuangan mereka pada tahun yang bersangkutan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Rudianto (2012:20) adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya baik mengenai sumber ekonomi, kewajiban, usaha memperoleh laba, estimasi potensi dalam menghasilkan laba, perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, serta memberi informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 (2015) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.

c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Kieso *et al.* (2014:5) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan pengungkapan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 (2015) bentuk penyajian laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan / Neraca adalah laporan yang memberikan gambaran umum tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dalam periode tertentu. Rumus neraca adalah sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Di dalam neraca juga terdapat klasifikasi dari sisi debit untuk aset dan dari sisi kredit untuk liabilitas (Harahap, 2010: 209). Klasifikasi tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Aset (Aktiva)

Aset termasuk dalam keuntungan ekonomi yang didapat dan dimiliki di masa depan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi yang dilakukan (PSAK, 2015). Dan aset terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud.

b. **Liabilitas (Kewajiban)**

Harahap (2010:211) menjelaskan bahwa liabilitas (kewajiban) sebagai jumlah yang harus dipindahkan tiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Kewajiban terdiri dari yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. **Ekuitas (Modal Pemilik)**

Ekuitas (modal pemilik) adalah bagian dari hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan hasil dari nilai aset setelah dikurangi dengan liabilitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berfokus pada dua pos utama yaitu pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu. Rumus laba rugi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} - \text{Beban} = \text{Laba/Rugi}$$

Dari rumus tersebut dapat kita simpulkan bahwa ketika pendapatan lebih besar maka akan didapatkan laba. Dan jika sebaliknya beban lebih besar maka akan didapatkan rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada perusahaan seperti penambahan dan pengurangan dari laba atau

rugi, serta transaksi dari pemilik perusahaan. Rumus perubahan ekuitas sebagai berikut:

Jika saldo laba:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Laba bersih} - \text{Prive})$$

Jika saldo rugi:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Rugi bersih} + \text{Prive})$$

Seperti terlihat pada rumus, untuk mengetahui perubahan keuangan selama periode berjalan perusahaan maka bisa diterapkan rumus di atas disesuaikan dengan keadaan perusahaan apakah laba atau rugi. Dan di dalamnya juga dihitung bersama dengan prive, yaitu sebuah penarikan sebagian aset atau modal di sebuah perusahaan yang digunakan untuk keperluan pribadi pemilik.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam mendapatkan uang tunai untuk membayar kewajiban utang, mendanai biaya operasional, dan membiayai investasi perusahaan. Menurut Kieso *et. al.* (2014:14) tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas selama periode entitas. Dalam laporan ini perhitungannya bisa menggunakan dua metode yaitu langsung atau tidak langsung.

Dalam metode langsung dilakukan dengan menggolongkan berbagai macam kategori utama dari kegiatan operasi. Sedangkan dalam metode tidak langsung lebih berfokus pada perbedaan antara arus kas dari aktivitas operasi dan

laba bersih. Metode tidak langsung menunjukkan hubungan antara neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan atau rincian atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan-laporan yang telah disebutkan di atas dalam rangka pengungkapan laporan yang lebih memadai. CALK meliputi penjelasan baik itu naratif atau rincian detail maupun angka.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata analisis sebagai berikut:

“Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).”

Sedangkan Subramanyam & John (2010) menjelaskan bahwa analisis adalah bentuk dari proses yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan untuk mendapat pengertian berupa sumber informasi yang tepat dan memiliki pemahaman secara menyeluruh. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa analisis adalah bentuk sebuah proses yang terinci dan teratur untuk

mengungkap sebuah kejadian atau peristiwa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman lebih dalam hal tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah bentuk penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan penting satu sama lain, apakah itu data kuantitatif atau data non-kuantitatif dengan maksud untuk mempelajari lebih lanjut tentang kondisi keuangan. Yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2010:190). Wild (2005) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai penerapan dari instrumen dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk analisis bisnis.

Sedangkan menurut Munawir (2010:35):

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mempelajari laporan keuangan agar mudah dipahami untuk mengetahui posisi keuangan, hasil usaha, dan perkembangan perusahaan. Dengan mempelajari hubungan pos-pos akun dan kecenderungan dalam suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dianalisa. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2012:68) bisa dijabarkan beberapa **tujuan dan manfaat** dari dilakukannya analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aktiva, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Mengetahui apa saja kelemahan, kekuatan, serta potensi yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 4) Mengevaluasi kinerja pengurus di masa yang akan datang, apakah perlu dimutakhirkan atau tidak, karena dinilai berhasil atau gagal.
- 5) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis baik itu dalam kurun waktu sama atau dengan periode sebelumnya tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara garis besar ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Berikut adalah beberapa contoh **metode analisis laporan keuangan** yang umum digunakan, yaitu:

1. Analisis Internal

Analisis dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi lengkap dan rinci tentang perusahaan. Analisis ini terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengelola efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan kondisi keuangan.

2. Analisis Eksternal

Analisis dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh data rinci tentang perusahaan. Analisis ini dilakukan biasa dilakukan oleh bank, kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain dalam hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.

3. Analisis Horizontal

Menganalisis evolusi data keuangan dan operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisis Vertikal

Analisis laporan keuangan yang dibatasi hanya pada satu periode akuntansi.

Selain metode yang telah disebutkan diatas ada juga teknik-teknik tersendiri dalam melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:70), jenis **teknik analisis laporan keuangan** yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Melalui analisis ini akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Analisis Trend

Analisis trend adalah analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi perubahan yaitu bertambah, berkurang atau tetap, dan seberapa besar perubahannya dihitung dalam persentase.

c) Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase untuk setiap komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen-komponen dalam suatu laporan keuangan, baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi.

d) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk menentukan besarnya modal kerja dan alasan perubahan modal kerja perusahaan. perusahaan dalam suatu periode.



e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber kas dan penggunaan kas perusahaan dalam suatu periode, serta untuk mengetahui alasan perubahan jumlah kas pada suatu periode tertentu.

f) Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g) Analisis Kredit

Analisis kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya kredit yang disalurkan oleh suatu lembaga keuangan seperti bank.

h) Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba kotor dari satu periode ke periode lainnya dan untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor antar periode.

i) Analisis Titik Impas (*Break Event Point*)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dimana penjualan produk berlangsung dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan besarnya laba pada berbagai tingkat penjualan.



Dari beberapa teknik seperti yang telah dijelaskan di sebelumnya, teknik yang akan peneliti gunakan dalam menganalisis laporan keuangan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis rasio keuangan.

2.3.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:297) **rasio keuangan** adalah membandingkan hasil pos-pos dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka-angka tersebut dapat diperbandingkan dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan makna tertentu. Setiap hasil rasio dapat diinterpretasikan sehingga sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Kasmir (2012:106) berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Artinya jika

perusahaan ditagih, perusahaan akan dapat memenuhi utang yang telah jatuh tempo (Munawir, 2010:31). Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (CR) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan aktiva atau aset lancar. Dengan kata lain rasio ini menjelaskan hubungan antara aktiva atau aset lancar dengan utang lancar. Semakin besar nilai rasio antara aset lancar dengan utang lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun aset lancar meliputi kas, persediaan, piutang dagang, dan sebagainya. Sedangkan utang lancar meliputi utang dagang, utang bank, dan sebagainya. Dan berikut rumus dalam menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio (rasio cepat) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Hal ini dilakukan dikarenakan dalam perhitungan rasio cepat mengabaikan faktor persediaan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rasio cepat mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aktiva yang lebih mudah cair (*liquid assets*). Berikut rumus dalam menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cast ratio (rasio kas) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia dari perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang. Berikut rumus dalam menghitung *cash ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya terutama jika perusahaan akan dilikuidasi. Rasio solvabilitas memiliki dua bentuk yaitu membandingkan antara berapa besar beban utang yang ditanggung dibandingkan dengan aset dari perusahaan dan membandingkan antara besarnya utang dengan ekuitas. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan:

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset)

Debt to asset ratio (rasio utang terhadap aset) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Berikut rumus dalam menghitung *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bisa dikatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar modal pribadi yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut rumus dalam menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Time Interest Earned* (Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga)

Time interest earned (rasio kelipatan pembayaran bunga) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi



pembayaran bunga tahunannya. Berikut rumus dalam menghitung *Time interest earned*:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini biasanya digunakan sebagai alat untuk mengetahui keberlangsungan bisnis dan tingkat efektivitas dari perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (Pengembalian Aset)

Return on asset (pengembalian aset) adalah rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Berikut rumus dalam menghitung *return on asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Return on equity (pengembalian ekuitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan



laba yang nantinya digunakan untuk mengembalikan ekuitas. Analisis ini menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak dengan membandingkannya dengan modal sendiri. Berikut rumus dalam menghitung *return on equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin* (Margin Keuntungan Bersih)

Net profit margin (margin keuntungan bersih) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Berikut rumus dalam menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Gross Profit Margin* (Margin Keuntungan Kotor)

Gross profit margin (margin keuntungan kotor) adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan laba kotor yang dicapai setiap penjualan. Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor. Berikut rumus dalam menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory turnover (perputaran persediaan) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki. Rumus untuk *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Persediaan}}$$

b. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed asset turnover (perputaran aset tetap) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset tetapnya. Rumus untuk *fixed asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. *Asset Turnover* (Perputaran Aset)

Asset turnover (perputaran aset) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva atau aset yang dimiliki. Rumus untuk *asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Working capital turnover (perputaran modal kerja) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja bersih yang didapat dari perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar terjadap penjualan dalam satu periode. Rumus untuk *working capotal turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Dari beberapa rasio analisis keuangan yang ada, peneliti akan lebih berfokus menggunakan *current ratio* sebagai analisis rasio likuiditas. *Debt to equity ratio* sebagai analisis rasio solvabilitas. *Return on asset* dan *return on equity* sebagai analisis rasio profitabilitas. Dan *assent turnover* sebagai analisis rasio aktivitas.

Analisis rasio tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai objek penelitian ini yaitu laporan keuangan.



2.4 *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

2.4.1 *Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Pada akhir Desember 2019 tepatnya tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapat laporan mengenai kasus penyakit pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok.

Infeksi virus tersebut adalah jenis baru coronavirus dan diberi nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*, serta penyakitnya diberi nama *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* oleh WHO (Burhan *et. al.*, 2020).

Penyakit ini akan membuat penderitanya mengalami lemas, demam, sesak nafas, batuk, dan jika terus berlanjut hingga tahap kritis akan mengakibatkan pasien mengalami masalah pernafasan, syok, kegagalan fungsi organ, bahkan kematian.

Karena virus ini menyerang bagian paru-paru penderita, dan akan menempel hingga sistem imun tubuh pasien melemah. Jika penderita memiliki riwayat penyakit kronis bawaan maka ini akan memperburuk kondisinya dan bisa berakibat pada kematian.

Pada awalnya virus ini masih belum dapat dikonfirmasi apakah dapat menyebar dari penderita ke orang lain atau dari manusia ke manusia. Tetapi dengan semakin bertambahnya penderita maka dapat disimpulkan COVID-19 bisa menular dari manusia ke manusia lain. Di Indonesia sendiri kasus pertama baru diumumkan secara langsung pada 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta. Kasus pertama itu menimpa dua warga Negara Indonesia

seorang ibu dan putrinya yang berumah tinggal di Depok, akibat kontak dengan warga Negara Jepang. Pada awalnya warga Negara Jepang tersebut masih belum terkonfirmasi terkena COVID-19 atau tidak, tetapi setelah melakukan pengecekan ia terkonfirmasi positif corona. Semenjak kasus tersebut, lambat laun jumlah penderita terus bertambah baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Per tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi dunia (Kompas, 2020).

2.4.2 Dampak dari Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Peningkatan kasus penderita COVID-19 semakin bertambah kian hari dan ini cukup meresahkan masyarakat. Demi menanggulangi penyebaran COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan setiap instansi baik itu perusahaan, kantor, sekolah, maupun kampus memberlakukan *work from home* atau *study at home*. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No.21 2020, segala kegiatan yang berlangsung di luar rumah harus dihentikan dan dianjurkan bagi masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan baik serta menerapkan *social distancing*.

Dengan adanya kebijakan ini maka semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa dihentikan. Protokol ini dijalankan dengan ketat dan akan ditindak secara tegas bila ada warga yang melanggar. Hal ini bisa dilihat bagaimana pemerintah pusat maupun daerah akan menutup paksa tempat yang ramai dan menindak warga



yang dengan bebasnya berkeliaran di luar tanpa memakai masker. Setiap warga dianjurkan untuk menjaga kebersihan, mengenakan masker bila keluar, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, serta menjaga jarak baik satu diantara lainnya. Bagi penderita yang terkena virus dalam tahap ringan dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing. Dan bagi penderita yang tahapnya berat dirujuk ke rumah sakit terdekat dan di isolasi secara ketat sembari menjalani perawatan intensif (Burhan *et. al.*, 2020).

Di sisi lain akibat dari adanya pandemi COVID-19 ini selain berdampak pada kesehatan dikarenakan adanya pemberlakuan kebijakan tersebut sektor lainnya ikut terpengaruh, tak terkecuali di sektor ekonomi. Ini terjadi karena dengan adanya pemberlakuan PSBB serta penerapan *social distancing* akan menghambat operasional perusahaan. Terutama pada perusahaan yang bekerja di bidang jasa, transportasi, pariwisata, perdagangan, maupun industri. Dengan adanya kebijakan tersebut baik para pelaku usaha atau pekerja menjadi tidak bisa keluar dengan mudah kecuai dengan izin khusus, serta operasional dari usaha tersebut yang mengandalkan interaksi sosial yang intens menjadi terhambat. Yamali & Putri (2020) dalam penelitiannya mengenai dampak COVID-19 terhadap ekonomi Indonesia, menjelaskan bahwa dampak COVID-19 di sektor ekonomi bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Akibat dari adanya pandemi maka banyak karyawan di PHK dan dirumahkan secara besar-besaran. Dimana 10% pekerja dirumahkan dan 90% pekerja mengalami pemutusan kerja.

2. Telah terjadi penurunan *PMI-Manufacturing* Indonesia yang mencapai 45,3% di bulan Maret 2020.
3. Import mengalami penurunan sebesar 3,7% per triwulan 1 tahun 2020.
4. Banyak penerbangan yang dibatalkan dan mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor penerbangan serta kerugian yang cukup besar mencapai Rp. 207 miliar. Hotel serta tempat wisata juga mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan sosial.
5. Inflasi mencapai angka 2,96% *year-on-year* (yoy).

Dikarenakan dengan beberapa dampak seperti yang telah dijabarkan diatas, maka perusahaan dalam hal ini harus mencoba menyesuaikan diri. Salah satu hal yang patut mendapat perhatian pada saat itu adalah mengenai penyusunan laporan keuangan. Karena akibat adanya pandemi COVID-19 ini membuat operasional usaha mengalami perubahan, ini bisa berpengaruh pada bagaimana transaksi terjadi serta berakibat juga pada pendapatan usaha. Di sisi lain pencatatan tetap harus berjalan sebagaimana mestinya. Karena walaupun kondisi sedang pandemi, perusahaan tetap masih harus melaksanakan kewajibannya sebagai badan usaha untuk mencetak laba serta melaporkannya di setiap periode pencatatan.

Namun, untuk menghindari keputusan akuntansi yang berlebihan serta menghindari kebingungan dalam menyusun laporan keuangan, badan standar akuntansi membuat *press release* terkait penerapan standar akuntansi keuangan untuk proses pembuatan laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh *International Financial Reporting Standards (IFRS) Board* dan juga dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI). *Press*

release ini tetap lebih mengedepankan pembuatan laporan keuangan yang reliabel dan relevan dengan kondisi perusahaan. Ini diperlukan agar perusahaan tidak membuat asumsi-asumsi sendiri serta tetap berpegang pada prinsip standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Di Indoensia sendiri berdasarkan kebijakan dari DSAK-IAI mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ada beberapa standar yang disesuaikan penerapannya. Yaitu PSAK 8, PSAK 68, dan PSAK 71. Bahkan lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan kebijakan berupa relaksasi restrukturisasi kredit dan panduan penerapan PSAK 71 dan 68 dalam kebijakan POJK No.11/POJK.03/2020. Beberapa penerapan kebijakan tersebut adalah untuk PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan mengenai prinsip *going concern*, pandemi COVID-19 ini tidak bisa dianggap sebagai peristiwa penyesuai untuk laporan keuangan per akhir tahun 2019 karena pandemi baru terhitung sebagai pandemi memasuki tahun 2020 dan efektif disebut sebagai pandemi dunia pada Maret 2020. Untuk PSAK 68 mengenai perhitungan nilai wajar tetap, dapat menggunakan harga kuotasian namun dengan perhitungan bobot lebih rendah. Sedangkan untuk PSAK 71 tentang perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) menjelaskan bahwa metode serta model perhitungan tersebut tetap diterapkan di tahun 2020 namun untuk keberlanjutannya perlu dipertimbangkan perhitungannya karena mengikuti keadaan selama pandemi COVID-19 tahun berjalan 2020. Dari penyesuaian dalam penerapan kebijakan tersebut yang menjadi menarik adalah fakta bahwa PSAK 71 baru saja diterapkan efektif 1 Januari 2020. Dengan baru diterapkan pada tahun berjalan 2020 diikuti

dengan pandemi COVID-19 ini membuat perusahaan agar harus lebih mempertimbangkan kembali penerapan model tersebut sembari mengikuti kebijakan-kebijakan pemerintah dalam perhitungannya.

Petunjuk penerapan PSAK yang mengatur pelaporan keuangan perusahaan selama COVID-19 di atas diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami penyesuaian penerapan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2020 serta pengambilan keputusan terbaik dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan tersebut. Semua kebijakan-kebijakan yang dilakukan juga demi mendorong ekonomi agar tetap stabil walaupun kondisinya kritis akibat dari adanya pandemi ini. Karena ekonomi sedang melambat akibat dari banyak aktivitas usaha yang tertunda. Bahkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 2 2020 menjadi negatif (-5,32%) dalam Wuryandani (2020).

Dengan menilik dari beberapa hal di atas peneliti ingin meneliti laporan keuangan pada perusahaan untuk melihat pengaruh dari pandemi COVID-19 dengan membandingkannya dari sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu tahun 2019 serta selama pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020, untuk menilai signifikansi pengaruh tersebut. Walaupun secara sekilas dapat dilihat pandemi COVID-19 memengaruhi praktik ekonomi bisnis akan tetapi diimbangi dengan kebijakan yang berlaku maka belum tentu serta merta akan merubah laporan keuangan yang ada,

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan tujuan untuk diujikan secara empiris (Sugiyono, 2009). Hipotesis menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam rumusan yang dapat diuji. Dari pemaparan sebelumnya berikut adalah komponen yang digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *assest turnover*. Pemilihan rasio-rasio tersebut juga tidak lupa berdasarkan pertimbangan dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian sesuai dengan rumusan masalah serta fokus penelitian ini maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

2.5.1 Perbedaan *Current Ratio* (CR) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendek. Di dalam penelitian ini digunakan *current ratio* sebagai determinan menilai rasio likuiditas. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar. **CR cukup banyak dipakai untuk menilai rasio likuiditas sebuah perusahaan.**

Seperti pada Khajar (2010), dalam penelitian tersebut peneliti mencoba menyelidiki pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan dari perusahaan yang telah *go public*. Dengan membandingkan sample perusahaan dari dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *right issue* dan mengukurnya dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya yaitu *current ratio* (CR). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa dari berbagai macam rasio yang telah diuji hanya ada dua rasio yang signifikan. Yaitu *price eearning ratio* (PER) dan *current ratio* (CR). Penelitian yang serupa berasal dari Rahayu dkk (2017) mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas baik dari sebelum dan sesudah *right issue*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dari rasio yang diujikan hanya CR yang signifikan.

Dalam contoh kasus lain adalah penelitian dari Nafilah dkk (2019) yang memberikan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di OJK dengan menilai rasio keuangannya baik sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan salah satunya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada CR. Dan ada beberapa rasio lainnya tidak signifikan. Namun dalam contoh penelitian lain oleh Esomar dan Chritianty (2021) yang menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI, menunjukkan CR yang tidak signifikan.

Pemilihan *current ratio* sebagai determinan adalah karena **rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas**. Posisi likuiditas entitas mungkin secara implisit terlihat sehat jika rasio lancar lebih tinggi dari satu dan tidak sehat jika rasionya kurang dari satu. Rasio lancar memberikan petunjuk kepada pengguna atau

pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas. Sesuai dengan penjelasan tersebut CR bisa memenuhi kriteria untuk menjelaskan peran perusahaan sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori *signaling*.

Secara tidak langsung rasio ini bisa menjelaskan bagaimana kedudukan likuiditas dari perusahaan, terutama untuk melihat apakah ada perbedaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Dengan menggunakan asumsi yang hampir sama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka peneliti ingin meneliti pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan dengan melakukan uji beda pada CR.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

2.5.2 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai determinan atas rasio

solvabilitas. Asumsi ini digunakan dengan pertimbangan dari penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian oleh Esomar dan Chritianty (2021), yang mencoba menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa salah satunya DER berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam contoh penelitian lain tentang kinerja keuangan baik sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering* oleh Putri *et al* (2018) juga menunjukkan DER yang signifikan.

Jika rasio suatu perusahaan meningkat, maka artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang. Jadi bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. **Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.** Maka dari itu, perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sesuai dengan penjelasan tersebut tentu penting DER ini bisa memenuhi kriteria untuk menjelaskan peran perusahaan sesuai dengan **teori stakeholder**.

Karena rasio ini bisa menjelaskan bagaimana rasio solvabilitas dari perusahaan, mengingat kondisi pandemi yang sangat berimbas pada perusahaan maka peneliti menggunakan DER untuk melihat apakah ada perbedaan baik sebelum dan setelah pandemi COVID-19.



Dengan menggunakan asumsi yang hampir sama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka peneliti ingin meneliti bagaimana keadaan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung, untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap rasio solvabilitas dengan DER sebagai determinan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

2.5.3 Perbedaan *Return on Asset* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan dua determinan untuk menilai rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Determinan tersebut cukup sering digunakan untuk menilai rasio profitabilitas dalam banyak kasus. Dalam poin ini akan lebih fokus pada ROA. Contoh dalam penelitian Putri *et al* (2018) dengan menggunakan ROA sebagai salah satu determinan untuk menilai rasio profitabilitas mengenai perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering*. Dan dalam penelitian tersebut ROA tidak berpengaruh signifikan.

Berbeda dalam penelitian dari Rahmani (2020) tentang dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang dimana rasio profitabilitasnya menggunakan determinan ROA berpengaruh signifikan. Serupa juga dengan penelitian Nafilah dkk (2019) yang memberikan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di OJK dengan menilai rasio keuangannya baik sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo, dimana determinan rasio profitabilitasnya ROA juga berpengaruh signifikan.

ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya.

Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Sesuai dengan penjelasan tersebut tentu penting ROA ini bisa memenuhi kriteria untuk menjelaskan peran perusahaan sesuai dengan **teori stakeholder** dan **teori signaling**.

Rasio profitabilitas sangat berkaitan erat dengan teori sinyal. Karena menjelaskan bagian yang paling dilihat serta dicari oleh para investor.

Karena rasio ini bisa menjelaskan bagaimana profitabilitas dari perusahaan, mengingat kondisi pandemi yang sangat berimbas pada perusahaan maka peneliti menggunakan ROA untuk melihat apakah ada perbedaan baik sebelum dan setelah pandemi COVID-19.



Dengan menggunakan asumsi yang hampir sama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka peneliti ingin meneliti bagaimana keadaan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung, untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap rasio profitabilitas dengan ROA sebagai determinan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

2.5.4 Perbedaan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya dalam penelitian ini digunakan dua determinan untuk menilai rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di poin ini akan lebih berfokus pada ROE.

Seperti dalam penelitian Putri *et al* (2018) dengan menggunakan ROE sebagai salah satu determinan untuk menilai rasio profitabilitas mengenai perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offering*, di penelitian ini ROE juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini juga serupa pada Rahayu dkk (2017) yang meneliti tentang *right issue* yang rasio profitabilitasnya menggunakan ROE sebagai determinan juga tidak berpengaruh signifikan.

Dan sama halnya dengan penelitian Nafilah dkk (2019) yang memberikan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di OJK dengan menilai rasio keuangannya baik sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo dimana determinan rasio profitabilitasnya ROE berpengaruh tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian dari Rahmani (2020) tentang dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang dimana rasio profitabilitasnya menggunakan determinan ROA berpengaruh signifikan.

ROE adalah indikator para investor untuk melihat kelayakan usaha dari perusahaan yang ditanami modal, digunakan untuk menganalisa kemampuan usaha apakah dapat bertahan selama beberapa tahun ke depan. **Manfaat dari mengetahui rasio ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memaksimalkan modal, mengetahui kelayakan usaha, memprediksi penfembangan usaha di masa depan, mengetahui kinerja manajemen operasional, dan mengetahui persentase laba yang akan diterima.** Sesuai dengan penjelasan tersebut tentu penting ROE ini bisa memenuhi kriteria untuk menjelaskan peran perusahaan sesuai dengan **teori stakeholder** dan **teori signaling**.

Terutama pada rasio profitabilitas yang satu ini sangat berkaitan erat dengan teori sinyal. Karena rasio ini bisa menjelaskan bagaimana profitabilitas dari perusahaan dan pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya, mengingat kondisi pandemi yang sangat berimbas pada perusahaan maka peneliti menggunakan ROE untuk melihat apakah ada perbedaan baik sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

Dengan menggunakan asumsi yang hampir sama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka peneliti ingin meneliti bagaimana keadaan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung, untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap rasio profitabilitas dengan ROE sebagai determinan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan Return On Equity (ROE) sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

2.5.5 Perbedaan Asset Turnover (AT) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Dalam penelitian ini digunakan determinan *asset turnover* (AT) untuk menilai rasio aktivitas. Contoh penelitiannya tentang kinerja perusahaan *real estate* dan *property* oleh Nafilah dkk (2019) yang menggunakan AT sebagai determinan rasio aktivitas, dimana dalam penelitian tersebut AT berpengaruh signifikan. Sejalan dalam penelitian dari Kumala *et al* (2021) tentang pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan triwulan perusahaan LQ-45 di BEI, dimana AT juga berpengaruh signifikan dalam penelitian tersebut.

AT mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. **Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu.** Sesuai dengan penjelasan tersebut tentu AT ini juga bisa memenuhi kriteria untuk menjelaskan peran perusahaan sesuai dengan **teori stakeholder** dan **teori signaling**.

Secara tidak langsung rasio ini bisa menjelaskan bagaimana aktivitas sehari-hari dari perusahaan, terutama untuk melihat apakah ada perbedaan baik sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Penggunaan AT sebagai determinan juga karena sebagai variabel utama untuk menentukan sampling dalam populasi, karena populasi yang terdiri dari berbagai macam sektor dengan menentukan perusahaan dengan aset yang serupa atau setimbang maka akan mempermudah pemilihannya mengingat bentuk tiap perusahaan bisa sangat berbeda. Akan tetapi setiap perusahaan walau berbeda secara umum aset mereka hampir sama bentuknya.

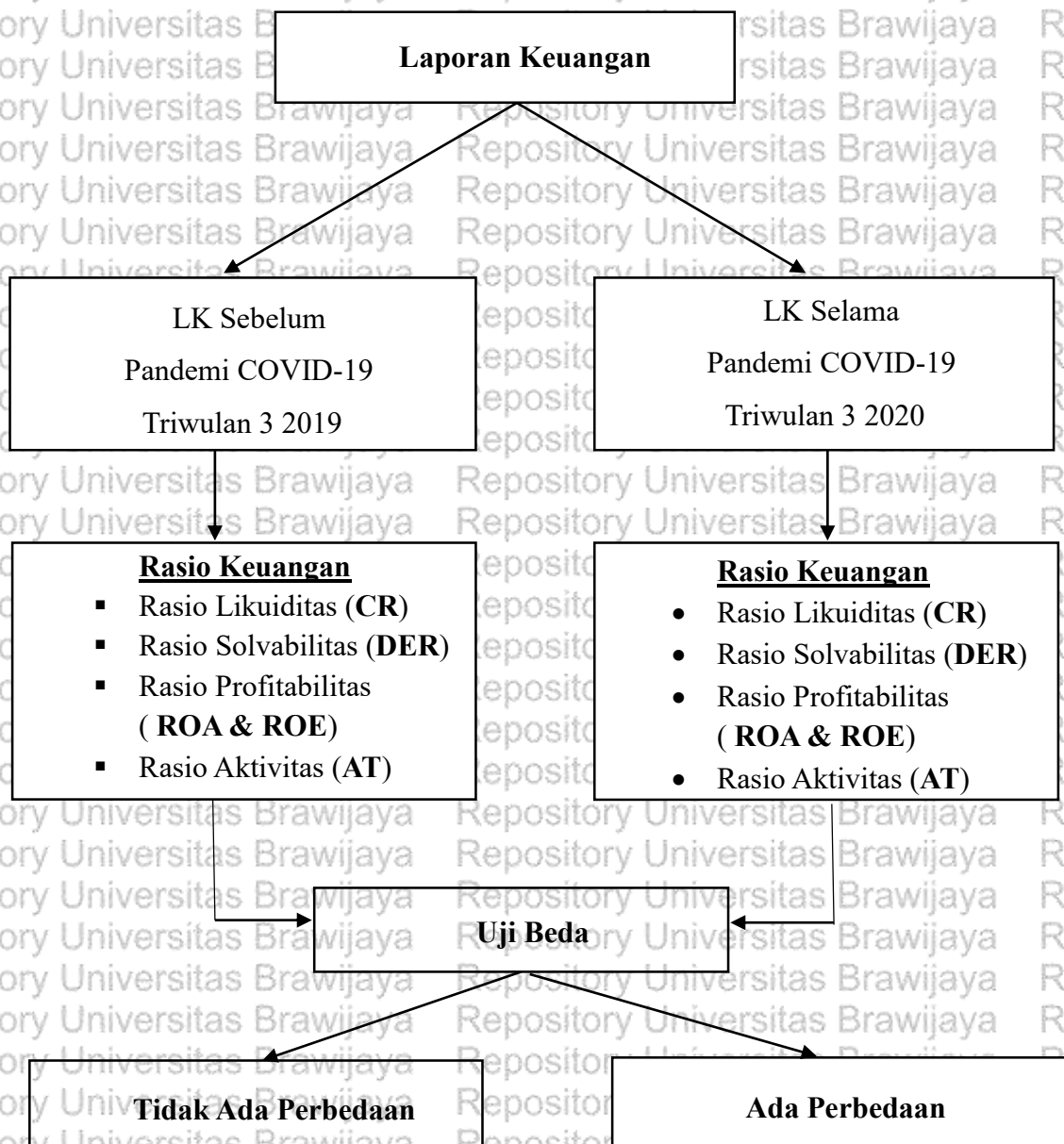
Dengan menggunakan asumsi yang hampir sama dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka peneliti ingin meneliti bagaimana keadaan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 berlangsung, untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap rasio aktivitas dengan AT sebagai determinan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Assets Turnover* (AT)

sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI (Per Triwulan 3 2019 & 2020)

2.6 Kerangka Penelitian

Dengan berdasarkan dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuatkan dalam bentuk kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017:76). Penelitian ini dapat juga dikatakan sebagai penelitian empiris dengan menguji hipotesis dan berdasarkan tipe hubungan adalah penelitian komparatif, karena membandingkan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rasio keuangan dari laporan tersebut yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *assett turnover*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017:58). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 sebagai populasi. Hal ini dikarenakan aksesibilitas data dari perusahaan yang telah *go public* lebih mudah diakses serta dianalisis untuk

kepentingan penelitian ini. Berdasarkan data yang telah peneliti rangkum terdapat total perusahaan yang terdaftar di BEI per 2019-2020 berjumlah 607 perusahaan yang terdiri dari 9 sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, sektor barang-barang konsumsi, sektor *real estate & property*, sektor infrastruktur & transportasi, sektor keuangan, serta sektor dagang, jasa, & investasi.

Klasifikasi sektor ini masih menggunakan klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Mengingat pada tahun penelitian ini yaitu tepatnya per Januari 2021 telah diterapkan klasifikasi baru *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang menggantikan klasifikasi JASICA tersebut. Tetapi mempertimbangkan karena fokus penelitian ini adalah pada tahun 2019-2020 yaitu sebelum penerapan klasifikasi tersebut maka peneliti masih menggunakan klasifikasi sektor usaha JASICA. Sebagai catatan walaupun **tak terlalu berpengaruh** pada penelitian akan tetapi **mempertimbangkan** karena **perbedaan klasifikasi** yang mencolok terutama pada jumlah sektor dan klasifikasi industri yang berbeda. JASICA membagi menjadi 9 sektor utama dengan 56 subsektor turunan sedangkan IDX-IC membagi menjadi 12 sektor utama dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri (CNBC Indonesia, 2021).

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017: 54). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan dari tiap sektor utama, nantinya akan diambil perwakilan perusahaan dari tiap sektor.

Penentuan sektor ini dipertimbangkan agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat pengaruh pada perusahaan secara umum. Pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan metode *non probability* yang berupa *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan yang

searah dengan tujuan penelitian dan menggunakan kriteria tertentu (Sanusi, 2013).

Hal ini menimbang untuk kemudahan analisis serta menghindari penyebaran data yang terlalu besar yang bisa berakibat pada hasil penelitian yang tidak diinginkan, mengingat jumlah populasi serta jenis perusahaan yang bermacam-macam.

Berikut adalah kriteria sampling yang peneliti gunakan dalam memilih sampel penelitian atau dapat dikatakan juga sebagai syarat *purposive sampling*:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang memiliki cakupan usaha cukup luas dalam sektor tersebut per 2019-2020. (Dipilih 4 sampel, dengan pertimbangan peneliti sendiri)
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampling tersebut maka berikut penentuan sampel yang sesuai dengan syarat *purposive sampling*:

Tabel 3.1
Kriteria Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2020	607
2	Perusahaan yang tidak peneliti pilih dalam sektor tersebut per 2019-2020. (Diambil 4 per tiap sektor)	-550
3	Perusahaan yang tidak atau belum menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian	-11
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah	-10
<i>Jumlah sampel</i>		36

Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan data di tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang diambil dari tiap sektor adalah berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu fokus penelitian yaitu tahun 2019-2020. Dipertimbangkan pengambilan tersebut untuk memilih perusahaan yang cakupan usaha atau memiliki pasar paling luas serta perusahaan yang paling mewakili tiap subsektor dan sektor utama. Jumlah sampel 4 diambil karena mempertimbangkan ketidaksamaan subsektor serta demi mempermudah pengumpulan data. Namun juga tetap mempertimbangkan agar jumlah sampel cukup, representatif, dan tak terlalu banyak mengingat sampel berasal dari berbagai macam sektor maka angka 4 per sektor

peneliti anggap paling merepresentasikan hal tersebut. Lalu jumlah tersebut dikalikan dengan jumlah dari sektor utama berdasarkan klasifikasi JASICA yaitu 9 sektor utama, sehingga akan didapat jumlah 36 perusahaan, jumlah 36 perusahaan ini yang peneliti anggap sebagai jumlah ideal untuk penelitian ini. Jumlah sampel juga sebelumnya telah dikurangi dengan perusahaan yang tidak atau belum melaporkan laporan keuangan serta laporan keuangannya tidak dalam bentuk mata uang rupiah. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dibantu dengan teman-teman peneliti dan bantuan aplikasi seperti Data Saham Indonesia, IDX, MetaTrader, serta website sahamok.net. **Klasifikasi ini** dilakukan demi **k eseragaman data**, serta tetap mempertimbangkan kelengkapan data yang tersedia pada sumber data penelitian. Dan berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria serta pertimbangan kelengkapan data:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Sektor	Kode	Nama
1	Pertanian	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
2		DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
3		BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
4		BISI	BISI International Tbk
5	Pertambangan	INDY	Indika Energy Tbk
6		PTBA	Bukit Asam Tbk
7		MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8		ANTM	Aneka Tambang Tbk
9	Industri Dasar & Kimia	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10		MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
11		KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12		CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	Aneka Industri	ASII	Astra International Tbk
14		INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
15		AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk

16		VOKS	Voksel Electric Tbk
17	Barang Konsumsi	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18		HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19		KLBF	Kalbe Farma Tbk
20		UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	Real Estate, Property,	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
22	& Konstruksi	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
23		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
24		PTPP	PP (Persero) Tbk
25	Infrastruktur, Utiliti,	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
26	& Transportasi	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
27		CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
28		SOCI	Soechi Lines Tbk
29	Keuangan	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
30		BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
31		BBCA	Bank Central Asia Tbk
32		BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
33	Dagang, Jasa, &	UNTR	United Tractors Tbk
34	Investasi	BHIT	MNC Investama Tbk
35		BMTR	Global Mediacom Tbk
36		AMTR	Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Data Olahan Peneliti, 2021.

3.4 Jenis Data, Sumber Data, dan Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, nilai, atau bilangan. **Sumber data** yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan bukan oleh peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan triwulan ke-3 tahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (selama pandemi) yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan, yang

mencakup laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti awalnya ingin menggunakan laporan tahunan, namun mempertimbangkan karena adanya relaxasi pelaporan keuangan diakhir tahun 2020 oleh BEI sehingga masih ada beberapa perusahaan yang masih belum melaporkan laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itulah demi keseragaman data peneliti membandingkan laporan keuangan per triwulan 3 dari tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (setelah pandemi).

Peneliti melakukan **pengumpulan data** penelitian dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan informasi yang berupa buku, transkrip, laporan, surat kabar, arsip, dan lain sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengolah informasi terkait kebutuhan data penelitian dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data-data dari laporan keuangan yang diambil oleh peneliti adalah terkait total aset, aset lancar, total utang, utang lancar, *revenue*, piutang, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Penulis juga mempertimbangkan informasi dari berita atau informasi terbaru baik dari media maupun resmi dari pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk setiap elemen penelitian. Hal tersebut mencakup dari jurnal ilmiah, kebijakan, undang-undang, berita dari media *online*, dan lain sebagainya.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai, di mana nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama (Sekaran & Bougie, 2017). Berdasarkan fokus pada penelitian ini, maka dapat diuraikan mengenai definisi dari variabel-variabel operasional yang digunakan sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai determinan variabel rasio likuiditas. Dan rumus untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai determinan variabel rasio solvabilitas. Dan rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua determinan variabel, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rumus untuk menghitung ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *asset turnover* (AT) sebagai determinan variabel rasio aktivitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung AT:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis perbandingan analisis deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan baik dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Data tersebut berasal dari laporan keuangan kuartal ke-3 sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020). Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis uji beda *paired sample t-test*.

3.6.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian terhadap data penelitian dan jika data berdistribusi normal maka selanjutnya dapat dilakukan analisis dengan **metode analisis uji beda *paired sample t-test***. Penggunaan metode ini dikarenakan data yang digunakan adalah seragam laporan keuangan perusahaan tahun sebelum pandemi COVID-19 yaitu 2019 dengan selama pandemi COVID-19 yaitu tahun 2020. Penggunaan *paired sample t-test* ini dipergunakan sebagai uji sampel berpasangan dengan syarat dua kelompok memiliki anggota yang sama dan memiliki korelasi satu sama lainnya. Nantinya metode inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut adalah rumus dan interperetasi *paired sample t-test*:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{\text{var}}$$

$$\text{var}(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Gambar 3.1

Rumus Uji-T Berpasangan

Interpretasi:

a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

a. Nilai signifikansi α

b. Df (*degree of freedom*) = $N - k$, khusus untuk paired sample t-test

$$df = N - 1$$

b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$

c) Apabila:

$t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

Hasil perhitungan ini kemudian diperbandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan kriteria:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan. Sedangkan jika terjadi penolakan atas H_0 , maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Objek Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana data yang dihasilkan berbentuk angka dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi dan sampel. Melalui data yang diperoleh, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan uji beda rasio keuangan dari laporan keuangan sebelum pandemi (per triwulan 3 tahun 2019) dan selama pandemi (per triwulan 3 tahun 2020). Berdasarkan tujuan tersebut data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di BEI.

4.2 Analisis Uji Statistik Deskriptif *Paired T-Test*

Uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran yang didapatkan dalam bentuk statistik deskriptif, yang berguna untuk memberi informasi tentang variabel penelitian. Informasi ini meliputi beberapa hal seperti *mean*, *median*, standar deviasi, variansi, dan lain sebagainya. Uji statistik deskriptif ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan memasukkan hasil dari perhitungan tiap rasio perusahaan dan dimasukkan sebagai variabel data.

Uji statistik deskriptif berikut didapat dari hasil analisis data uji beda *paired t-test*. Di sini dapat menunjukkan bagaimana perubahan yang terjadi dan apakah memiliki pengaruh pada objek yang diteliti serta besaran perbedaan tersebut.

Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif yang penulis lakukan:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Uji Beda Paired T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_2019	1.93136	36	1.151203	.191867
	CR_2020	1.77139	36	1.124065	.187344
Pair 2	DER_2019	2.03797	36	1.470163	.245027
	DER_2020	2.62831	36	1.957943	.326324
Pair 3	ROA_2019	3.71364	36	3.529629	.588271
	ROA_2020	1.72672	36	3.637383	.606231
Pair 4	ROE_2019	7.06986	36	5.957053	.992842
	ROE_2020	4.43200	36	7.924264	1.320711
Pair 5	AT_2019	.55172	36	.522248	.087041
	AT_2020	.48233	36	.496191	.082698

Sumber: Data Output SPSS, 2021.

Dengan melihat dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pada variabel **Current Ratio (CR)** sebagai determinan rasio likuiditas, dengan melihat hasil statistik deskriptif rata-rata nilai *mean* variabel CR sebelum pandemi (triwulan 3 2019) yang bernilai 1,93136 bernilai **lebih besar** dari nilai *mean* CR selama pandemi (triwulan 3 2020), yang bernilai 1,77139. Hal ini mengindikasikan bahwa CR mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 sebesar 0,15997.

2. Pada variabel **Debt to Equity (DER)** sebagai determinan rasio solvabilitas, dengan melihat hasil statistik deskriptif rata-rata nilai *mean* variabel DER sebelum pandemi (triwulan 3 2019) yang bernilai 2,03797 bernilai **lebih kecil** dari nilai *mean* DER selama pandemi (triwulan 3 2020) yang bernilai 2,62831. Hal ini mengindikasikan bahwa DER mengalami kenaikan selama pandemi COVID-19 sebesar 0.59034.

3. Pada variabel **Return on Asset (ROA)** sebagai determinan rasio profitabilitas, dengan melihat hasil statistik deskriptif rata-rata nilai *mean* variabel ROA sebelum pandemi (triwulan 3 2019) yang bernilai 3,71364 bernilai **lebih besar** dari nilai *mean* ROA selama pandemi (triwulan 3 2020) yang bernilai 1,72672. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 sebesar 1.98692.

4. Pada variabel **Return on Equity (ROE)** sebagai determinan rasio profitabilitas, dengan melihat hasil statistik deskriptif rata-rata nilai *mean* variabel ROE sebelum pandemi (triwulan 3 2019) yang bernilai 7,06986 bernilai **lebih besar** dari nilai *mean* ROE selama pandemi (triwulan 3 2020) yang bernilai 4,43200. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 sebesar 2.63786.

5. Pada variabel *Asset Turnover* (AT) sebagai determinan rasio aktivitas, dengan melihat hasil statistik deskriptif rata-rata nilai *mean* variabel AT sebelum pandemi (triwulan 3 2019) yang bernilai 0,55172 bernilai **lebih besar** dari nilai *mean* AT selama pandemi (triwulan 3 2020) yang bernilai 0,48233. Hal ini mengindikasikan bahwa AT mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 sebesar 0.06939.

Dari hasil diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara deskriptif terdapat **perbedaan** dengan melihat **rata-rata** dari **tiap variabel**. CR, ROA, ROE, dan AT mengalami penurunan. Sedangkan hanya DER yang mengalami kenaikan. Untuk langkah selanjutnya demi membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka diperlukan penafsiran hasil dari uji *paired sample t-test*.

4.3 Analisis Uji Beda *Paired T-Test*

Paired t-test adalah uji beda untuk skala data variabel berbentuk kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini dilakukan dengan membandingkan adakah perbedaan *mean* dari dua kelompok yang sama atau berpasangan. Syarat utama dalam *paired t-test* ini adalah data berdistribusi normal, dan sesuai dengan hasil dari uji sebelumnya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat dilakukan uji *paired t-test*. Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan analisis uji *paired t-test*. Uji ini juga nantinya akan sekaligus digunakan untuk uji hipotesis sesuai dengan yang telah disebutkan

pada bab sebelumnya. Dengan menilai tingkat signifikansi dari perhitungan statistik akan menentukan bagaimana hasil dari pengujian ini.

Pengambilan keputusan:

H_a diterima jika nilai Signifikansi $< \alpha$

H_a ditolak jika nilai Signifikansi $> \alpha$

Dengan menggunakan asumsi di atas maka dapat dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS, yang nanti hasilnya akan dapat dianalisis dan dicocokkan dengan asumsi pengambilan keputusan di atas untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sehingga nanti dapat diambil kesimpulan atas hasil penelitian ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Beda Paired T-Test

	Paired Differences					t	Dr	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_2019 - CR_2020	.159972	.529887	.088314	-.019316	.339260	1.811	35	.079
Pair 2 DER_2019 - DER_2020	.590333	1.078370	.179728	-.955201	-.225465	-3.285	35	.002
Pair 3 ROA_2019 - ROA_2020	1.98691	3.426530	.571088	.827546	3.146288	3.479	35	.001
Pair 4 ROE_2019 - ROE_2020	2.63785	6.324939	1.054157	.497804	4.777907	2.502	35	.017
Pair 5 AT_2019 - AT_2020	.069389	.094413	.015736	.037444	.101334	4.410	35	.000

Sumber: Data Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. **Current Ratio (CR)**

Karena nilai $\text{sig.t } 0,079 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_1 ditolak, artinya bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *current ratio* (CR) sebagai determinan rasio likuiditas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tidak terdapat perbedaan CR sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Terlihat dari statistik uji *Current ratio* (CR) selama dan sebelum pandemi COVID-19 dengan nilai t hitung 1,811 dengan nilai *Sig* (2-tailed) dari uji *Paired Samples T-Test* sebesar 0,079.

2. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Karena nilai $\text{sig.t } 0,002 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_2 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *debt to equity ratio* (DER) sebagai determinan rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Terdapat perbedaan DER sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Terlihat dari statistik uji *Debt to Equity Ratio* (DER) selama dan sebelum pandemi COVID-19 dengan nilai t hitung -3,285 dengan nilai *Sig* (2-tailed) dari uji *Paired Samples T-Test* sebesar 0,002.

3. Return on Asset (ROA)

Karena nilai $\text{sig.}t$ $0,001 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_3 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA) sebagai determinan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Terlihat dari statistik uji *Return on Asset* (ROA) selama dan sebelum pandemi COVID-19 dengan nilai t hitung 3,479 dengan nilai *Sig* (2-tailed) dari uji *Paired Samples T-Test* sebesar 0,001.

4. Return on Equity (ROE)

Karena nilai $\text{sig.}t$ $0,017 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_4 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on equity* (ROE) sebagai determinan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Terdapat perbedaan ROE sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Terlihat dari statistik uji *Return on Equity* (ROE) selama dan sebelum pandemi COVID-19 dengan nilai t hitung 2,502 dengan nilai *Sig* (2-tailed) dari uji *Paired Samples T-Test* sebesar 0,017.



5. Asset Turnover (AT)

Karena nilai $\text{sig.t } 0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_5 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *asset turnover* (AT) sebagai determinan rasio aktivitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Terdapat perbedaan AT sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI. Terlihat dari statistik uji *Asset Turnover* (AT) selama dan sebelum pandemi COVID-19 dengan nilai t hitung 4,410 dengan nilai *Sig* (2-tailed) dari uji *Paired Samples T-Test* sebesar 0,000.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 *Current Ratio* (Rasio Likuiditas)

Meskipun hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa CR mengalami **penurunan** sebesar 0,15997. Namun dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai signifikansi 0,079 yang lebih besar daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa CR tidak mengalami perbedaan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio likuiditasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Esomar dan Chritianty (2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan CR di penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI.

Berbeda dengan penelitian Khajar (2010) dan Rahayu dkk (2017) tentang *right issue* serta penelitian dari Nafilah dkk (2019) tentang kinerja perusahaan *real estate* dan *property* sebelum dan selama pemerintahan Joko Widodo, dimana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan. Mempertimbangkan hal tersebut, ini mungkin bisa terjadi karena perbedaan *interval range* data dalam penelitian. Contoh dalam penelitian Khajar tentang *right issue* menggunakan data dari dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *right issue*. Dengan interval data yang kurang luas, ini menunjukkan batasan serta kekurangan penelitian ini.

Di sisi lain hal ini juga mungkin terjadi karena adanya kebijakan dari OJK dalam POJK No.11/POJK.03/2020 yang berupa relaksasi restrukturisasi kredit untuk menangani tekanan likuiditas dalam perusahaan. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah kredit dalam perusahaan selama pandemi berlangsung. Dan seperti yang telah memberikan hasil yang cukup bagus terutama untuk sektor perbankan yang lebih banyak berurusan dengan hal tersebut.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas dengan CR sebagai determinannya **tidak mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

4.4.2 Debt to Equity (Rasio Solvabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa DER mengalami **kenaikan** sebesar 0.59034. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai

signifikansi 0,002 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa DER mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio solvabilitasnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Putri *et al* (2018) tentang kinerja keuangan sebelum dan setelah *Seasoned Equity Offering* yang juga menunjukkan nilai DER yang signifikan dalam penelitiannya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Esomar dan Chritianty (2021) yang mencoba menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa DER berpengaruh signifikan. Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas dengan DER sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

4.4.3 Return on Asset (Rasio Profitabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA mengalami **penurunan** sebesar 1.98692. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai nilai signifikansi 0,001 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ROA mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19

terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio profitabilitasnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmani (2020) tentang dampak

COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang dimana

ROA berpengaruh signifikan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nafilah dkk (2019) yang memberikan

analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* dengan

menilai rasio keuangannya sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko

Widodo. Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio

profitabilitas dengan ROA sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang

signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

4.4.4 Return on Equity (Rasio Profitabilitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROE mengalami **penurunan**

sebesar 2.63786. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test*

menunjukkan hasil bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** dengan nilai nilai

signifikansi 0,017 dan lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ROE mengalami perbedaan yang

signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika

penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19

terhadap laporan keuangan perusahaan pada salah satu rasio profitabilitas. Hasil ini

sejalan dengan penelitian oleh Esomar dan Chritianty (2021) yang menilai dampak

pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI yang

dimana determinan rasio profitabilitasnya salah satunya menggunakan ROE

menunjukkan hasil pengaruh signifikan.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas dengan ROE sebagai determinan mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

4.4.5 *Asset Turnover* (Rasio Aktivitas)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa AT mengalami penurunan sebesar 0.06939. Dan dengan melihat hasil analisis *paired samples test* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05.

Hasil uji pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan *Asset Turnover* (AT), menunjukkan bahwa variabel ini mengalami perbedaan dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa AT mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini juga menunjukkan jika penelitian ini dapat membuktikan hubungan antara pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan terutama dalam hal rasio aktivitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nafilah dkk (2019) yang memberikan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* dengan menilai rasio keuangannya sebelum dan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo, dimana nilai AT berpengaruh signifikan

Hal serupa juga didapatkan dari penelitian oleh Kumala (2021) tentang pengaruh pandemi terhadap laporan keuangan triwulan perusahaan LQ-45 di BEI,

dimana AT juga berpengaruh signifikan dalam penelitian tersebut. Dari hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas dengan AT sebagai determinannya **mengalami perbedaan** yang signifikan selama pandemi COVID-19 berlangsung.

4.5 Kesimpulan

Setelah dilakukan interpretasi data serta analisis uji beda *paired t-test*, maka dapat dikatakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berhasil membuktikan bahwa beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu ***debt to equity ratio***, ***return on asset***, ***return on equity***, dan ***asset turnover*** membuktikan adanya **perbedaan** sebelum dan selama pandemi COVID-19 (per triwulan 3 2019 dan 2020).

Sedangkan hanya variabel ***current asset*** saja yang **tidak mengalami perbedaan**.

Yang cukup menarik sesuai dengan teori yang diacu oleh peneliti yaitu **teori stakeholder** dan **teori sinyal** mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan semua variabel pasti memiliki kemungkinan untuk berbeda namun perlu ditinjau apakah perbedaan itu bisa dibuktikan atau tidak. Oleh karena itu meski dapat dilihat ada perbedaan hanya DER yang mengalami kenaikan namun semuanya turun namun hanya CR yang tidak dapat dibuktikan perbedaannya valid atau tidak karena nilai signifikansi CR lebih besar dari 0,05 yang berarti CR tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam hipotesis, teori, serta penelitian yang diacu oleh peneliti.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia. Namun tidak serta merta berpengaruh pada semua elemen yang ada pada laporan keuangan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perbedaan dari perbandingan atas beberapa rasio keuangan laporan keuangan triwulan ke-3 sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020). Data tersebut berasal dari sampel penelitian yang diambil dari tiap sektor dalam Bursa Efek Indonesia.

Namun hasil penelitian ini berlaku umum karena populasi yang dilihat adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik sebelum dan selama pandemi berlangsung. Pengambilan sampel diambil dengan *purposive sampling* untuk menghindari penyebaran data yang terlalu luas serta menyeragamkan data, karena dari tiap sektor usaha setiap perusahaan memiliki karakteristik berbeda.

Di sisi lain dapat dinyatakan bahwa hipotesis dan teori yang diacu oleh peneliti dapat diterapkan dalam penelitian sebagaimana yang telah peneliti lakukan. Dan bukan tanpa kendala. Peneliti diawal ingin melakukan *random sampling* agar lebih adil dalam pengambilan sampel dan setiap anggota populasi bisa memiliki kesempatan yang sama, namun mempertimbangkan demi kemudahan pengumpulan data, analisis yang lebih efisien, diferensiasi karakteristik perusahaan yang berbeda-beda, serta karena ada relaksasi laporan bisa memengaruhi ketersediaan data yang sesuai maka hal tersebut urung terjadi. Sedangkan untuk hasil dari penelitian secara empiris, dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang diteliti cukup memadai untuk digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa:

1. **Current ratio (CR)** sebagai determinan rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).
2. **Debt to Equity Ratio (DER)** sebagai determinan rasio solvabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).
3. **Return on Asset (ROA)** sebagai determinan rasio profitabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan

pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).

4. **Return on Equity (ROE)** sebagai determinan rasio profitabilitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).

5. **Asset Turnover (AT)** sebagai determinan rasio aktivitas terdapat perbedaan, yang berarti bahwa penelitian ini dapat membuktikan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan melihat perbandingan rasio keuangan sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020).

Di samping dari kesimpulan diatas maka akan dapat ditarik kesimpulan tentang perbedaan yang terjadi. Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel CR, ROA, ROE, dan AT mengalami penurunan sedangkan DER sendiri yang mengalami kenaikan. Namun berdasar hasil akhir dari analisis uji *paired sample t-test* hanya CR yang tidak berpengaruh signifikan.

Dengan demikian semua variabel memiliki kemungkinan untuk mengalami perbedaan bergantung itu naik atau turun namun itu bisa berpengaruh signifikan



atau tidak. Naik atau turunnya setiap angka bisa berpengaruh atau tidak bergantung dari nilai tersebut oleh karena itulah dilakukan uji beda. Meskipun ada perubahan perlu dinilai tingkat signifikansinya. Hal ini perlu karena sesuai dengan teori yang peneliti acu yaitu teori *stakeholder* dan teori sinyal. Nilai informasi yang berupa angka yang didapat dari tiap rasio keuangan sangat penting karena akan memberikan hasil berbeda bagi satu dengan yang lainnya. Dan ini penting bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan terutama di masa sulit seperti pandemi pada saat ini. Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan analisis uji beda rasio keuangan.

Dari penjelasan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Namun tidak semua variabel mengalami perubahan pada laporan keuangan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perbedaan dari perbandingan atas beberapa rasio keuangan laporan keuangan triwulan ke-3 sebelum pandemi (2019) dan selama pandemi (2020), yang dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *asset turnover*.

Sedangkan hanya *current asset* yang tidak mengalami perbedaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketersediaan data dikarenakan adanya relaksasi laporan keuangan per akhir 2020 yang bisa berakibat keterbatasan dalam ketersediaan data di Bursa Efek. Dengan adanya relaksasi tersebut beberapa

perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya sembari memperbaiki laporan tersebut dari jadwal yang seharusnya. Serta pengambilan waktu penelitian yang kurang tepat, akan lebih baik jika genap satu tahun, dikarenakan penelitian ini dimulai di 2020 dan sempat *delay* maka hal inilah yang menjadi kendala utama bagi peneliti.

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meningkatkan interval data melalui jumlah tahun yang dipergunakan dan juga untuk menambahkan jumlah perusahaan yang diteliti. Serta menambahkan atau menggunakan rasio-rasio yang lain seperti *quick ratio*, *debt to asset return*, *debt to total asset*, *fixed asset turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *inventory turnover*, dan lain-lain.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan signifikansi nilai pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan serta tingkat cakupan penelitian yang lebih luas lagi. Sehingga diharapkan dapat lebih jelas dalam melihat atau menilai pengaruh dari pandemi COVID-19 ini terhadap objek penelitian.

Dan juga peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan objek penelitian lain.

Misal lebih berfokus pada kelompok perusahaan tertentu seperti sektor-sektor yang paling terpengaruh oleh pandemi ini seperti di sektor transportasi dan pariwisata.

Atau bisa juga melihat pengaruhnya pada elemen lain di laporan keuangan perusahaan, seperti imbas dari penerapan standar penyesuaian selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, C.A. dan P. McNicholas. (2007). Making a Difference: Sustainability Reporting, Accountability and Organizational Change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.20, No.3, p.382 – 402.

Adams, C. & Abhayawansa, S. (2021). Connecting the COVID-19 pandemic, environmental, social and governance (ESG) investing and calls for ‘harmonisation’ of sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*.

Anggraeni, N. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).

Bappenas. (2020). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III Tahun 2020*. Edisi Vol.4, No. 5 November 2020.

Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting Ed..8*. BPFE: Yogyakarta.

Bunget, O., Dumitrescu, A., Lungu, C., Olariu, A., (2020). Opinions regarding the impact of the COVID-19 pandemic over the financial reporting. *Ceccar Business Review*, 7, 11-18.

Burhan, E., Santoso, A., Nasution, S., Ginanjar, E., Pitoyo, C., & Susilo, A. (2020). *Protokol Tatalaksana COVID-19*. Diakses dari http://www.papdi.or.id/Protokol_Tatalaksana_COVID-19_SOP_FINAL.pdf pada tanggal 11 Juni 2021.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

Chakravart, Laha, dan Roy. (1967). *An Introduction to Statistical Concepts* <https://books.google.co.id/books?id=t9gC0KzImSIC&dq=Chakravart,+Laha,+and+Roy,+1967+50+sample&hl=id>.

Esomar, Maria J. F. & Christianty, Restia. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sector jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 7 (2) Mei 2021.

Hanafi, Mahmud M. dan Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harahap, Sofyan Safri. (2010). *Analisis Kinerja Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor> . Diakses pada 15 Juni 2021.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134-482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>. Diakses pada 31 Mei 2021.

<http://iaiglobal.or.id> . Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://kbbi.web.id/analisis> . Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all> . Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>. Diakses pada 31 Mei 2021

<https://www.worldometers.info/coronavirus/>. Diakses pada 31 Mei 2021

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*—edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI* (Ed. 8). Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Ed. Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed. Revisi Cetakan 14*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khajar, Ibnu. (2010). Pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1, No.1, hal.27-33*.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D.. (2014). *Intermediate Accounting* (Ed.2). Chichester: John Wiley and Sons, Inc..

Kumala, Efi, Diana, Nur, & Mawardi, M. Cholid. (2021). Pengaruh pandemi virus COVID-19 terhadap laporan keuangan triwulan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. *E-JRA Vol. 10 No.03 Februari 2021*.

Lindawati, A.S.L dan Puspita, M.E. (2015). Corporate social responsibility: Implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.6, No.1, hal.157-174*

Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nafilah, Firqatun, Amin, Moh, & Mawardi, M.Cholid. (2019). Analisis kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di OJK sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi. *E-JRA vol.8 No.04 Februari. 2019*.



Nayla. (2013). *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.

Putri, Dwi I., Hidayati, Nur, & Mahsuni, Abdul W. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *seasoned equity offerings*. *E-JRA Vol. 07 No. 03 Agustus 2018*.

Rahayu, S.Y.P., Pamungkas, Budhi G., & Nurhayati, N. S. (2017). Analisis proutabilitas dan likuiditas sebelum dan sesudah *right issue*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.4, No.3, Juni 2017*.

Rahmani, Annisa N. (2020). Dampak COVID-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Kajian Akuntansi Vol. 21 No.2 September 2020*.

Rudianto, (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Sanusi, Anwar. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson.

Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business Sixth Edition*. Chichester : John Wiley and Sons Ltd.

Subramanyam, K.R. dan John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Peraturan Pemerintah (PP) No.21 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019



(COVID-19). Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Stimulus Perekonomian Nasional

Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no-11poj032020-tahun-2020>.

Uddin, M., Chowdhury, A., Anderson, K, Chauduri, K. (2021). The effect of covid

– 19 pandemic on global stock market volatility: can economic strength help to manage the uncertainty?. *Journal of Business Research*. 128,31-44.

Wahyudiono, B. (2014) . *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa

Sukses.

WHO. (2020) . *Critical Preparedness. Readliness and Response Actions for Covid-19*.

Wild, J. John. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wuryandani, Dewi. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan solusinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XII No.15/Puslit/Agustus/2020*.

Yamali, Fakrul R. & Putri, Noviyanti P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4 (2), September 2020, hal. 384-388.



MATRIS DATA PERUSAHAAN SAMPEL

Sektor	No.	Perusahaan	Kode	GR (2019)	GR (2020)	DER (2019)	DER (2020)	ROA % (2019)	ROA % (2020)	ROE % (2019)	ROE % (2020)	AT (2019)	AT (2020)
Pertanian	1	Selim Iwomas Pratama Tbk	SIMP	0.775	0.838	0.987	1.031	-1.703	-0.666	-3.384	-1.352	0.288	0.290
	2	Dharna Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI	1.506	1.458	0.985	0.938	1.662	-2.196	3.299	-4.257	1.008	0.699
	3	Estika Tata Tara Tbk	BEEF	1.176	0.883	1.257	1.733	5.226	-7.975	11.795	7.675	1.020	1.062
	4	BISI International Tbk	BISI	4.346	5.580	0.252	0.190	5.201	5.473	6.513	6.511	0.527	0.468
Pertambangan	5	Indika Energy Tbk	INDY	1.993	2.033	2.408	2.561	0.256	-1.356	0.872	-4.829	0.563	0.464
	6	Bukit Asam Tbk	PTBA	2.396	2.137	0.456	0.478	12.386	7.106	18.028	10.504	0.644	0.524
Industri Dasar & Kimia	7	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	1.560	1.589	3.569	3.671	0.428	-1.868	1.955	-8.726	0.163	0.125
	8	Aneka Tambang Tbk	ANTM	1.453	1.942	0.637	0.666	1.719	2.698	2.813	4.415	0.751	0.582
	9	Indocement Tunggal Pakarsa Tbk	INTP	3.469	3.684	0.179	0.179	4.457	4.240	5.256	4.998	0.430	0.385
	10	Madusari Murni Indah Tbk	MOU	2.711	1.781	0.569	0.696	2.782	3.271	4.364	5.547	0.448	0.501
Aneka Industri	11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	1.077	0.520	1.662	6.802	-5.012	-0.803	-13.341	-6.268	0.245	0.292
	12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2.489	2.656	0.441	0.418	8.892	7.294	12.811	10.342	1.521	1.386
	13	Astra International Tbk	ASII	1.260	1.555	0.980	0.750	5.481	0.476	10.854	8.324	0.494	0.382
	14	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	1.038	1.149	1.069	0.946	5.279	0.325	10.922	0.632	0.767	0.608
Barang Konsumsi	15	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	1.758	1.529	1.965	3.189	2.799	9.084	5.500	19.890	0.335	0.233
	16	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.405	1.950	1.306	1.510	6.126	0.250	4.129	0.627	0.818	0.511
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1.190	1.303	1.868	2.146	4.322	-2.928	8.073	-6.282	0.596	0.364
	18	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	2.733	2.635	1.533	1.566	8.382	5.445	13.944	24.115	1.583	1.515
Property, Real Estate, & Konstruksi	19	Kalbe Farma Tbk	KLBF	4.344	3.833	2.158	3.254	9.931	0.923	12.059	11.575	0.859	0.761
	20	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.746	0.761	3.022	2.250	6.471	5.820	7.780	8.348	1.555	1.540
	21	Adri Karya (Persero) Tbk	ADHI	1.328	1.140	4.010	5.722	1.077	0.041	5.396	0.278	0.274	0.225
	22	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	1.125	0.968	3.656	3.865	0.804	-2.923	3.774	-14.220	0.160	0.102
Infrastructure, Utility, & Transportasi	23	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WKA	1.419	1.012	2.416	2.790	2.502	0.229	8.547	0.872	0.292	0.169
	24	PP (Persero) Tbk	PTPP	1.437	1.132	2.296	2.799	1.326	0.093	4.369	0.352	0.011	0.185
	25	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0.838	0.641	0.846	1.978	10.791	9.841	19.923	19.468	0.477	0.429
	26	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	0.298	0.488	3.233	3.291	1.501	-0.212	6.354	-0.911	0.224	0.102
Keuangan	27	Citra Marga Nusaphala Persada (Persero) Tbk	CMNP	2.448	1.556	2.038	4.806	3.192	2.103	6.376	3.798	0.162	0.112
	28	Sechi Lines Tbk	SOCL	2.423	1.113	1.010	1.000	2.231	0.388	4.485	0.777	0.165	0.147
	29	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2.943	2.199	5.444	6.268	1.900	0.978	12.430	7.271	0.024	0.014
	30	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	5.701	4.139	4.968	5.992	1.641	1.026	5.425	7.623	0.021	0.013
Dagang, Jasa, & Investasi	31	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2.874	2.847	4.293	4.576	2.341	1.997	4.216	11.190	0.029	0.025
	32	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BNNI	2.143	2.100	5.501	6.840	1.482	0.474	9.961	3.847	0.019	0.007
	33	United Tractors Tbk	UNTR	1.398	1.978	1.022	0.633	7.176	4.960	14.512	8.100	0.550	0.444
	34	MNC Investama Tbk.	BHIT	1.111	0.966	0.962	2.909	2.511	1.440	4.926	2.750	0.196	0.189
Pertambangan	35	Global Mediacom Tbk	BMTR	1.532	0.796	1.791	3.583	5.260	4.513	9.420	7.147	0.316	0.285
	36	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMTR	1.086	0.879	2.538	2.623	2.871	2.601	10.159	9.421	2.327	2.224

LAMPIRAN





HASIL UJI PAIRED T TEST DI SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_2019	1.93136	36	1.151203	.191867
	CR_2020	1.77139	36	1.124065	.187344
Pair 2	DER_2019	2.03797	36	1.470163	.245027
	DER_2020	2.62831	36	1.957943	.326324
Pair 3	ROA_2019	3.71364	36	3.529629	.588271
	ROA_2020	1.72672	36	3.637383	.606231
Pair 4	ROE_2019	7.06986	36	5.957053	.992842
	ROE_2020	4.43200	36	7.924264	1.320711
Pair 5	AT_2019	.55172	36	.522248	.087041
	AT_2020	.48233	36	.496191	.082698

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_2019 & CR_2020	36	.892	.000
Pair 2	DER_2019 & DER_2020	36	.839	.000
Pair 3	ROA_2019 & ROA_2020	36	.543	.001
Pair 4	ROE_2019 & ROE_2020	36	.617	.000
Pair 5	AT_2019 & AT_2020	36	.984	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Dr	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR_2019 - CR_2020	.159972	.529887	.088314	-.019316	.339260	1.811	35	.079
Pair 2	DER_2019 - DER_2020	.590333	1.078370	.179728	-.955201	-.225465	-3.285	35	.002
Pair 3	ROA_2019 - ROA_2020	1.98691	3.426530	.571088	.827546	3.146288	3.479	35	.001
Pair 4	ROE_2019 - ROE_2020	2.63785	6.324939	1.054157	.497804	4.777907	2.502	35	.017
Pair 5	AT_2019 - AT_2020	.069389	.094413	.015736	.037444	.101334	4.410	35	.000